

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI METODE RECYCLE DI RA HIDAYATULLAH  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

**Zulfatul Alawiyah**

NIM : 2003106074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)  
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Judul : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati**

Penulis : Zulfatul Alawiyah

Nim : 2003106074

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan uin Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 25 Maret 2024

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/ Penguji I,

**Agus Khunaifi, M.Ag.**

NIP.197602262005011004

Sekretaris/Penguji II,

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag**

NIP. 197506232005012001

Penguji III,

**H. Mursid, M.Ag.**

NIP. 196703052001121001

Penguji IV

**Muttakimah, M.Pd.**

NIP. 197903022023212013

Dosen Pembimbing,

**Agus Khunaifi, M.Ag.**

NIP.197602262005011004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfatul Alawiyah

Nim : 2003106074

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI METODE RECYCEL DI RA HIDAYATULLAH GUNUNGPATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Januari 2024

Pembuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown, featuring a portrait of a man and the text '10000', 'METEORIT', and 'KORPRI 2014'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Zulfatul Alawiyah

NIM: 2003106074

**NOTA DINAS**

Semarang, 04 Januari 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati**

Nama : Zulfatul Alawiyah

Nim : 2003106074

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Monaqosah.

Pembimbing



**Agus Khunafi, M.Ag**

NIP: 197602262005011004

## ABSTRAK

**Judul** : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati**  
**Penulis** : **Zulfatul Alawiyah**  
**Nim** : **2003106074**

Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati. Penelitian ini, dilate rbelakangi oleh kurangnya kepedulian siswa di RA Hidayatullah Gunungpati terhadap lingkungan. Melalui metode *recycle* adalah salah satu cara guru untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karaakter apa sajakah yang diajarkan pada siswa, bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode recycle, dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam penanaman karakter peduli lingkungan di RA Hidayatullah Gunungpati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis membuat deskripsi secara faktual, akurat, dan sistematis mengenai peristiwa yang sedang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik RA Hidayatulah Gunungpati. Teknik pengumpulan data dari penelitian in dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Karakter apas saja yang di ajarkan pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati, karakter yang di ajarkan pada siswa di RA Hidayatullah yaitu karakter peduli lingkungan yang meliputi seperti; a) Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, b) tidak Mencoret-coret tulisan pada pohon, jalanan, meja atau dinding, c) Selalu membuang sampah pada tempatnya dari upaya karakter yang ajarkan guru terdapat dua jenis karakter.Hal ini terbukti bahwa dari 35 siswa karakter peduli lingkungan pada siswa terdapat dua jenis karakter yaitu terdapat 35% siswa yang peduli terhadap lingkungan dan 65% siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan. (2) Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode recycle, cara yang dilakukan oleh guru

dalam menanamkan karakter siswa terhadap peduli lingkungan melalui metode *recycle* yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaga lingkungan kelas dan tidak mencoret-coret meja dan dinding, membuang sampah pada tempatnya serta memanfaatkan sampah menjadi bahan pembelajaran/nilai yang baru. Cara yang kedua yaitu keteladanan, selain melakukan pembiasaan guru juga melakukan contoh peduli terhadap lingkungan pada siswa. Melalui metode *recycle* ini, hasil dari sampah-sampah jenis plastik dan kertas dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau nilai yang baru bagi siswa. (3) Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* adalah faktor penghambat kurangnya sarana seperti gunting, lem, dan perlengkapan ATK dan prasarana seperti kurangnya tempat sampah dan kamar mandi yang kurang nyaman yang ada disekolah menjadikan kurang maksimalnya dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle*. Faktor pendukung adanya dukungan dari pihak sekolah untuk membiasakan, memberi contoh, dan memotivasi siswa dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle*.

**Kata Kunci : Penanaman Karakter, Peduli Lingkungan, Metode Recycle**

## **MOTTO**

“Tetap Semangat Dan Jangan Menyerah, Karena Usaha Tidak Akan Menghianati Hasil”

## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	„
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = ا و

ai = ا ي

iy = ي ا

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang diutus membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter PEDULI Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Srata 1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, saran, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

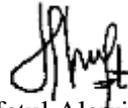
1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag; selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. H. Mursid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Sofa Muthohar, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan.
4. Rista Sundari, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
5. Agus Khunaifi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan seluruh dosen, pegawai maupun civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada Kepala Sekolah RA Hidayatullah Gunungpati Ibu Kurniyatun, S.Pd, Ibu Hikayati selaku guru kelas A, Ibu Khoirotunnisa, S.Pd selaku guru kelas B1 dan Ibu Andana Larasati, S.Pd selaku guru kelas B2.
8. Kepada Bapak Darmin, Ibu Sri Hadiyah, Simbah Hj. Musfiyah, Kakak Islahul, Fathu Rahma, Felia, dan Adik Lukman, serta keluarga besar Bani Sahlan yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, do'a yang tulus serta memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan tugas skripsi dengan baik dan lancar.
9. Kepada Bapak Kyai H. Nur Yahya, A.H berserta keluarga ndalem selaku pengasuh Ponpes Anzalat Furqoon Gunungpati.
10. Kepada Sahabat-sahabatku, Vera, Nisa, Asror, Widya, Lidya, dan Fiqoh yang sudah menjadi pendengar setia keluh kesah penulis dalam perjalanan panjang penulis sampai saat ini.
11. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Anzalat Furqoon Gunungpati
12. Kepada teman-teman seperjuangan PIAUD 2020, yang sudah kebersamai sampai Pendidikan di bangku perkuliahan ini selesai.
13. Teman-teman KKN MIT Kelompok 20 dan seluruh keluarga besar di Benda Ngisor Sampangan yang pernah menjadi tempat singgah selama 45 harinya.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, melainkan doa yang dapat penulis panjatkan. Semoga Allah SWT menerima amal baik, serta membalasnya dengan sebaikbaik balasan. Penulis juga sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih

jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Semarang, 4 Januari 2023  
Penulis,



Zulfatul Alawiyah  
NIM 2003106074

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTADINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>C. Tujuan</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>BAB II PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI</b> <b>LINGKUNGAN MELALUI METODE RECYCLE</b> .....	<b>12</b>
<b>A. Deskripsi Teori</b> .....	<b>12</b>
<b>1. Pengertian Penanaman Karakter</b> .....	<b>12</b>
<b>2. Peduli Lingkungan</b> .....	<b>22</b>

3. Pengertian Recycle (Daur Ulang).....	33
B. Kajian Teori Relevan.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis dan Pendekatan	
Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu	
Penelitian .....	53
C. Sumber Data.....	54
D. Fokus Penelitian.....	55
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	56
F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Tehnik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data .....	62
1. Data Umum Penelitian .....	62
2. Data Khusus Penelitian .....	67
B. Analisis Data.....	88
1. Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di RA	
Hidayatullah Gunungpati .....	88
2. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui	
Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati	94

**3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam  
Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui  
Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati<sup>98</sup>**

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>102</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana RA Hidayatullah .....	65
Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan RA Hidayatullah .....	66
Tabel 4. 3 Hasil observasi penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode recycle terhadap guru di RA Hidayatullah Gunungpati.....	83
Tabel 4. 4 Indikator Karakter Peduli Lingkungan.....	90
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana RA Hidayatullah .....	65
Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan RA Hidayatullah .....	66
Tabel 4. 3 Hasil observasi penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode recycle terhadap guru di RA Hidayatullah Gunungpati .....	83
Tabel 4. 4 Indikator Karakter Peduli Lingkungan.....	90

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1 Gambar Siswa Yang Peka Terhadap Lingkungan</b> .....	72
<b>Gambar 4. 2 Gambar Kelas Yang Kotor</b> .....	74
<b>Gambar 4. 3 Gambar Guru contoh terlebih dahulu apa yang akan dibuat oleh siswa</b> .....	79
<b>Gambar 4. 4 Guru memberi contoh terlebih dahulu apa yang akan dibuat oleh siswa</b> .....	79
<b>Gambar 4. 5 Guru mengajak siswa untuk membersihkan sampah terlebih dahulu</b> .....	80
<b>Gambar 4. 6 Sampah digunting menjadi kecil-kecil</b> .....	80
<b>Gambar 4. 7 Tempelkan pada kertas yang sudah di bagikan oleh guru</b> .....	81
<b>Gambar 4. 8 Hasil kerajinan dari bahan sampah menjadi kolase bunga</b> .....	81
<b>Gambar 4. 9 Siswa yang tanggap terhadap kepedulian lingkungan</b> .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya usaha untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan aklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sejak anak usia dini. Di dalam kajian neurosains dijelaskan bahwa perkembangan kecerdasan anak yang paling dominan terjadi pada usia 0-8 tahun, dimana masa-masa yang harus mengoptimalkan dengan sebaik-baiknya untuk menanamkan nilai-nilai karakter.<sup>2</sup> Untuk menciptakan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).

<sup>2</sup> M. Fadillah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif," *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo* (2016).

nilai karakter yang baik sangat diperlukanya pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang perlu diberikan untuk mendidik anak agar nantinya anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif terhadap lingkungan.<sup>3</sup>

Lingkungan adalah suatu kesatuan antara kondisi fisik dan keadaan sumber daya alam yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini lingkungan mempunyai peran untuk kesejahteraan kehidupan manusia yang bertanggung jawab baik maupun buruknya lingkungan yang ada di sekitar. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan tugas penting bagi manusia yang harus selalu menjaga lingkungan serta memiliki sikap yang baik dalam berinteraksi sosial alam. Keterbiasaan manusia dalam berperilaku peduli terhadap lingkungan akan membentuk suatu karakter peduli lingkungan dan memiliki kebiasaan untuk merawat serta menjaga lingkungan dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wina Adha dkk., Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Tk Negeri Pembina Penukal Pali, “*Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*”, ( Vol 3, No. 1, Desember 2016), hlm. 46.

<sup>4</sup> Juni Siskayanti and Ika Chastanti, “Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508–1516.

Banyak dalil dalam al Qur'an yang menjelaskan bahwasannya Allah sang pencipta bumi dan seisinya untuk menjaga dan mengamalkan apa yang telah Allah perintahkan, berbuatlah baik dan menahan diri dari sikap tercela. Menjaga lingkungan untuk menghindari kerusakan alam adalah hal wajib bagi manusia.

Hakikatnya pendidikan tidak hanya terikat dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga tertanam sikap religius dan peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-A'raf/7: 85 berikut:

.....لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (٨٥)

Artinya : “..... dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman” (Q.S Al-A'raf/7: 85).

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia diciptakan di bumi sebagai *khaliffah fil ardh* dan diberi wewenang untuk menjaga dan mengelola alam.<sup>5</sup> Dengan demikian, semua yang Allah ciptakan merupakan rahmat untuk makhluknya. Hal ini

---

<sup>5</sup> Mujiono Abdillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*(Yogyakarta ; UPP AMPYKPN, 2005) hlm 3.

merupakan suatu tanda kebesaran Allah yang memberikan pelajaran tentang lingkungan hidup untuk makhluknya agar senantiasa menerapkan sikap peduli lingkungan.

Sikap dan perilaku manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan meliputi hewan, tumbuhan dan benda mati lainnya. Apabila lingkungan tidak dipelihara, maka kemungkinan akan membawa *mudhorot* bagi manusia, sebaliknya jika lingkungan dipelihara maka dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia.<sup>6</sup> Untuk menciptakan kepedulian terhadap lingkungan dapat dimulai dari hal yang sederhana contohnya melalui kegiatan menanam pohon, penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan, dan kegiatan pengelolaan sampah dengan bijak.

Permasalahan yang akan timbul dari sampah antara lain hilangnya nilai estetika dalam lingkungan, baik berupa pencemaran tanah, air, maupun udara hingga menyebabkan sumber penyakit dan dalam jangka panjang berpotensi terjadinya bencana alam seperti banjir dan longsor, atas dasar tersebut sampai saat ini sampah menjadi 5 permasalahan nasional utama di Indonesia namun pengelolaannya masih belum sepenuhnya disadari oleh semua

---

<sup>6</sup> Suprayogo, I, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2003. hlm 10.

pihak sehingga pada akhirnya permasalahan ini belum juga usai meski sudah berlangsung lama.<sup>7</sup>

Upaya menjaga kelestarian lingkungan diharapkan mampu menciptakan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>8</sup>

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan yaitu kognitif (kepercayaan), komponen afektif (perasaan), dan komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak). Apabila salah satu diantara ketiga komponen sikap dimanipulasi, maka akan berpengaruh pada komponen yang lain, sehingga menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap.<sup>9</sup>

Adapun indikator sikap peduli lingkungan yang dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan

---

<sup>7</sup> Ade Fia Rahmawati et al., "Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia," *Bina Gogik* Vol.8, no. 1 (2021). Hlm:1.

<sup>8</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 11

<sup>9</sup> Azwar dan Anas, *Gara-gara Pengunjung Selfie Taman Bunga Amaryllis Rusak Parah*, (Liputan6, 28 November 2015), hlm. 28

alam disekitarnya, meliputi:<sup>10</sup> (1) perawatan terhadap lingkungan, pandangan peserta didik yang harus selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi (2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana cara mengurangi sampah plastik (3) pengolahan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya untuk memilih sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar (4) pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca (5) penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatkannya permasalahan global. Selanjutnya, dalam upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi (1) penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon (2) pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas ataupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam mengurangi penumpukan sampah yang ada di lingkungan sekitar.

---

<sup>10</sup> Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning," *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, ( Vol. 5, No. 3, 2016), hlm. 73.

Pengolahan sampah plastik dapat dilakukan dengan cara metode 3R yaitu *reduce, reuse, dan recycle*. *Reduce* (pengurangan) yang artinya sikap sehari-hari dalam pengurangan sampah, misalnya membatasi penggunaan sampah kertas dengan beralih ke digital. Selanjutnya *Reuse* (menggunakan kembali) dapat diartikan menggunakan kembali barang bekas tanpa memprosesnya terlebih dahulu, misalnya menggunakan kembali kemasan botol kaca. Sedangkan *Recycle* (mendaur ulang) yang artinya mengolah sampah menjadi bahan lain yang bermanfaat, misalnya mendaur ulang sampah menjadi kerajinan ataupun pupuk kompos.<sup>11</sup>

Pemberian materi yang tepat dapat mempengaruhi karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *recycle*. *Recycle* adalah suatu proses yang menciptakan sebuah hasil baru yang didapatkan melalui cara penggunaan barang yang sudah tidak terpakai sehingga dapat dipakai lagi.<sup>12</sup> Metode *recycle* dapat memberikan kesempatan bagi manusia dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang ada di lingkungan melalui

---

<sup>11</sup> Anwar N, “Apa Yang Kau Lakukan Terhadap Sampah?”, (Bandung: PT Elisa Surya Dwitama, 2008), hlm. 20-30

<sup>12</sup> A Damayanti, dkk., “Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas (Recycle) Pada Anak Kelompok B BA Aisyiyah Rejosari Tahun Pelajaran 2015/2016” (2016).

sampah.<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *recycle* yaitu mengubah sampah atau barang yang tidak lagi digunakan menjadi barang yang dapat dipakai kembali yang lebih berguna.

Berdasarkan hasil observasi di RA Hidayatullah Gunungpati peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah yaitu kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hal ini terbukti bahwa masih terlihat adanya siswa membuang sampah sembarangan dan terdapat adanya sampah di luar kelas maupun didalam kelas. Faktor tersebut dikarenakan tidak terdapat tempat tidak adanya tempat pembuangan sampah jenis organik dan anorganik, artinya semua jenis sampah bermuara pada satu tempat sampah. Keadaan tersebut sangat mengawatirkan karena masih banyak siswa yang tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini sangat mempengaruhi kenyamanan siswa di luar kelas ataupun di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Salah satu solusi untuk mengurangi adanya sampah di RA Hidayatullah Gunungpati, guru mengajak anak untuk mengelola sampah dan memilih sampah jenis plastik dan kertas untuk di daur ulang (*recycle*) menjadi bahan pembelajaran atau

---

<sup>13</sup> Maulita Andriyani and Muhammad Irfan Hilmi, "Peran Kampong Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember," *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, ( Vol. 4, No. 2, 2020).

barang yang baru serta kerajinan. Selain itu dapat juga melatih motorik pada diri siswa, seperti: dapat menggunting, menempel, serta menyusun bahan-bahan dari sampah menjadi kerajinan sesuai kreativitasnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode *Recycle* Di RA Hidayatullah Gunungpati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakter- karakter apa saja yang diajarkan di RA Hidayatullah Gunungpati?
2. Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter apa saja yang di ajarkan di RA Hidayatullah Gunungpati?

2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

- a. Secara Teoristis
  1. Hasil studi ini peneliti mengharap agar bisa menjadi salah satu batu loncatan agar studi tentang Pendidikan Islam Anak Usia Dini bisa berkembang lebih baik lagi dan menawarkan perspektif baru yang berbeda.
  2. Dengan adanya penelitian ini anak diharapkan memiliki rasa peka yang tinggi terhadap kepedulian lingkungan di sekitar.
- b. Secara Praktis
  1. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan.

## 2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Melalui metode *recycle* siswa dapat memilih jenis sampah yang dapat dijadikan sebagai kerajinan.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Dapat dijadikan sebagai pembinaan terhadap guru upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan suatu proses untuk menanamkan karakter peduli lingkungan.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan untuk peneliti sejenis.

## **BAB II**

### **PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI METODE RECYCLE**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Penanaman Karakter**

###### **a. Pengertian Penanaman Karakter**

Penanaman berasal dari kata “tamam” yang artinya menaruh, menaburkan, memasukkan, membangkitkan atau memelihara ( perasaan, cinta kasih, semangat, dan sebagainya). Sedangkan penanaman adalah suatu proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.<sup>14</sup>

Menurut Abu Bakar As-Sidiq penanaman yaitu suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan, sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.<sup>15</sup>

Penanaman yaitu suatu proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar dan terencana

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 142.

<sup>15</sup> Muhammad, P. K. (2021). *METODE PENDIDIKAN ISLAM KHALIFAH ABU BAKAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Hlm.17.

untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara memelihara potensi yang ada.<sup>16</sup>

Menurut Daryanto, Penanaman Karakter dalam peranannya di bidang pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Pembinaan watak ( jujur, cerdas, peduli, tangguh) adalah tugas utama pendidik.
2. Mengubah kebiasaan buruk dengan tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi kebiasaan yang baik.
3. Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat tersebut seseorang secara spontan dapat dengan mudah melakukan sikap, tindakan dan perbuatan.

Dalam bahasa inggris, karakter disebut dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>18</sup> Karakter dapat dimaknai sebagai dasar yang membangun pribadi seseorang. Terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakanya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Fifi Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018), hlm. 316.

<sup>17</sup> Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2022), hlm. 43.

<sup>18</sup> Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah.," hlm. 315.

<sup>19</sup> Samani, Muchlas, and M. S. Hariyanto. "Konsep dan model pendidikan karakter." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2011), hlm. 43

Menurut James Arthur pengertian dari pendidikan karakter yaitu cara atau suatu pola berfikir yang bertahan sepanjang waktu dan yang menjadi ciri atau mendefinisikan seseorang. Hal-hal yang menunjukkan kebiasaan atau sifat. Pada gilirannya, sifat-sifat ini berhubungan dengan perilaku moral pertimbangan moral dan akhirnya sikap dan tindakan yang mengidentifikasi atau tandai karakter seseorang.<sup>20</sup>

Menurut Daryanto pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para pendidik sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi suatu ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

---

<sup>20</sup> Kharisul Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter...", *Jurnal Islamika* 15 (2015). Hlm.151.

<sup>21</sup> Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017), hlm 16.

<sup>22</sup> Wibowo, Agus, and Sigit Purnama. *Pendidikan karakter di perguruan tinggi: Membangun karakter ideal mahasiswa di perguruan tinggi*. Pustaka Pelajar, (2013), hlm. 35

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>23</sup>

Muslich dalam Susiati dan Taufik (2019) menyatakan bahwa karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>24</sup>

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai peran yang sangatlah penting dalam kehidupan manusia yang memiliki kedudukan sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial yang tidak begitu saja terlepas dari lingkungan. Menurut Asmani tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mengutamakan diri pada tanggap aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya, yang pada akhirnya semakin mempertajam visi

---

<sup>23</sup> Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi." (2018).hlm. 29.

<sup>24</sup> Felta Felta, "Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Di Kabupaten Wakatobi" (2020), hlm. 2.

hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus ( on going formation).<sup>25</sup>

Menurut Najib, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa khususnya untuk seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
2. Membentuk peserta siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
3. Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
4. Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
5. Memotivasi dan membiasakan siswa dalam mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya akan kebaikan ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

---

<sup>25</sup> Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019), hlm. 180.

<sup>26</sup> Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." Hlm. 17.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip pendidikan karakter yang efektif yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Pendidikan karakter harus memprioritaskan nilai-nilai inti, sebagai landasan pembentukan karakter yang baik.
2. Karakter harus dapat dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti ke semua fase kehidupan.
4. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
5. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.
6. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajaran dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
7. Pendidikan karakter harus secara nyata mengembangkan motivasi pribadi siswa.
8. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunikasi belajar dan komunikasi moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter

---

<sup>27</sup> Chita and Putri Harahap, "CHARACTER BUILDING", Vol. 9, No. 1, (2019), hlm. 4-5.

dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.

9. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang perlu bagi staf sekolah maupun siswa.
10. Sekolah harus merekut orangtua dan anggota masyarakat sebagai patner penuh dalam upaya pembangunan karakter.
11. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara siswa menanifestasikan karakter yang baik.

d. Nilai-Nilai Karakter

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangas sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Religius yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>28</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 12.

2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bertindak, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat dengan komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial yaitu tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, serta negara dan Tuhan YME.
19. Pentingnya Peran Sekolah Dalam Menanamkan Karakter  
Adapun pentingnya peran sekolah dalam menanamkan karakter bagi siswa sebagai berikut:
  1. Menentukan arah dan orientasi bangsa pada masa depan
  2. Perkembangan siswa akan meningkat melalui budaya sekolah
  3. Karakter yang baik juga dari suasana sekolah yang mengimplementasikan kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang.<sup>29</sup>
  4. Guru tidak hanya mengajar dan mendidik, tapi juga sebagai inspirator, motivator, konselor, dan sahabat bagi siswa. Selain itu, guru adalah salah satu pihak yang

---

<sup>29</sup> Akhmad Riadi, “Pendidikan Karakter Madrasah/Sekolah”, *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, ( Vol. 14, No. 26, 2016 ), hlm. 9.

bertanggung jawab dalam memondasikan pembentukan karakter pada siswa.<sup>30</sup>

## 2. Peduli Lingkungan

### a. Pengertian Peduli Lingkungan

Pengertian lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan Hidup Pasal 1 (ayat 1) menyebutkan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>31</sup> Peduli lingkungan adalah “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.<sup>32</sup>

Peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki seseorang yang bekerja keras untuk menjadi lebih baik dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga

---

<sup>30</sup> Yuniman Hulu, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, ( Vol. 4, No. 1, 2021), hlm, 19.

<sup>31</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Pasal 1, ayat (1).

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*.

lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaan, serta menjaga dan melestarikan sehingga terdapat manfaat yang berkesinambungan.<sup>33</sup> Adanya pemahaman yang diberikan tentang lingkungan, diharapkan adanya kesadaran manusia untuk belajar tanggung jawab dalam memelihara serta melestarikan lingkungan.<sup>34</sup>

Peduli lingkungan merupakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.<sup>35</sup>

Gerakan peduli lingkungan termasuk kedalam nilai nilai karakter nasionalis. Nilai karakter nasionalis adalah cara manusia dalam bersikap, berfikir, dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai

---

<sup>33</sup> Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya.", hlm. 16.

<sup>34</sup> Istiqomah Istiqomah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata," *Dinamika Lingkungan Indonesia*, ( Vol.6, ano. 2, 2019), hlm. 97.

<sup>35</sup> Nelpa Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, (Vol.1, No. 2,2013), hlm. 44.

yang terdapat di dalam karakter nasionalisme yaitu, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin.<sup>36</sup>

Menurut Asmani peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>37</sup> Sikap ini perlu di bentuk agar menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda, maka dari itu sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini agar mereka memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan.<sup>38</sup> Siswa yang memiliki sikap karakter peduli terhadap lingkungan tercermin dari tidak merusak lingkungan selama berada di sekolah, serta dapat menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

---

<sup>36</sup> Sundari Sundari et al., “Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa,” *Journal on Education*, ( Vol. 5, No. 4, 2023), hlm. 11628.

<sup>37</sup> Yosef Firman Narut and Mikael Nardi, “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019), hlm. 260.

<sup>38</sup> Masyunita Siregar, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis Masyunita,” *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture*, ( Vol.53, No. 9, 2013), hlm. 137.

Dari pengertian dan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa peduli lingkungan sangat erat dalam pembentukan karakter siswa dan upaya mengubah kepribadian seseorang melalui pendidikan keluarga, sekolah dan lingkungan kehidupan sehari-hari. Pemahaman peduli terhadap lingkungan akan tertanam di dalam diri siswa dengan cara membiasakan cinta lingkungan, maka tujuan Pendidikan Nasional yaitu warga yang berilmu dan bertanggung jawab . salah satu contoh sikap peduli lingkungan pada siswa dapat terlihat dalam membuang sampah pada tempatnya, serta tidak mencemari lingkungan di sekitarnya.

b. Tujuan Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada manusia yang terdapat dalam komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan dapat menjadi generasi dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan dalam mengelola, serta dapat mengurangi dan menangani sampah agar manusia sadar terhadap lingkungan.<sup>39</sup> Adapun beberapa tujuan sikap peduli lingkungan sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Nike Triwahyuningsih, “Pengembangan ‘Sekolah Sampah’ Dalam Mendukung Program Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Pendampingan Pendirian Sekolah Pengelolaan Sampah Ar Raihan Bantul),” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (2021), hlm. 1802.

*Pertama*, tujuan sikap peduli lingkungan adalah:

Membangun kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan serta masalahnya

1. Peningkatan pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh banyak pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan serta masalahnya
2. Membentuk sikap, yaitu membantu individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan untuk mendapatkan pilihan yang tepat serta mengembangkan perasaan yang sadar terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif dalam peningkatan dan perlindungan terhadap lingkungan.
3. Meningkatkan partisipasi, yaitu untuk memberikan motivasi setiap individu yang berperan secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan
4. Sebagai bahan evaluasi, yaitu mendorong individu agar memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pengetahuan lingkungan yang ditinjau dari segi

ekologi, sosial, ekonomi, dan faktor-faktor pendidikan lainnya.<sup>40</sup>

*Kedua*, Menurut Marsanti tujuan sikap peduli lingkungan adalah:

1. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar
2. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari dari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan
3. Menumpuk kesadaran peserta didik terhadap kondisi lingkungan, sehingga dapat menghindari dari kerusakan lingkungan
4. Menanamkan jiwa peduli yang bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan.<sup>41</sup>

Dari berbagai uraian tentang tujuan karakter peduli lingkungan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari dari sifat merusak lingkungan, menumpuk kesadaran terhadap lingkungan, dan menanamkan jiwa peduli untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.

c. Indikator Peduli Lingkungan

---

<sup>40</sup> Istiqomah, “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata.”, hlm. 96.

<sup>41</sup> Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya,” hlm. 17.

Indikator peduli lingkungan untuk siswa menurut Kementrian Pendidikan Nasional yaitu” membersihkan Wc, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara tanaman di halaman sekolah.”<sup>42</sup>

Indikator peduli lingkungan dapat dilihat melalui indikator sekolah dan kelas, ketika siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses pembelajaran secara berlangsung. Adapun beberapa indikator siswa di sekolah dan di kelas sebagai berikut:

Indikator peduli lingkungan sekolah: a). pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, b). tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, c), menyediakan kamar mandi dan air yang bersih, d). pembiasaan hemat energi, e). membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, f). melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, g). penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, h). penanganan limbah hasil praktik. Indikator karakter peduli lingkungan kelas: a). memelihara lingkungan kelas, b). tersedia tempat sampah di dalam

---

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

kelas, c). pembiasaan hemat energi, d). memasang stiker pemerintah untuk mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.<sup>43</sup>

Adapun indikator yang harus dimiliki oleh seseorang terhadap peduli lingkungan yaitu:

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan
2. Tidak mengambil, menebang, atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang jalan
3. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batuan, jalan, atau dinding
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya
5. Tidak membakar sampah pada tempatnya
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan
7. Menimbun barang-barang bekas
8. Menebersihkan sampah-sampah yang menyumbat di saluran air.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter

---

<sup>43</sup> Rizki Aprilia Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul," *Jurnal Basic Education*, ( Vol. 8, No.15, 2019), hlm.1428–1429.

<sup>44</sup> Taufiq, Muhammad, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko. "Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema "konservasi" berpendekatan science-edutainment." *Jurnal pendidikan ipa indonesia* 3.2 (2014), hlm.141.

peduli lingkungan memiliki banyak indikator yang dapat digunakan sebagai acuan.

d. Manfaat Peduli Lingkungan

Adapun beberapa manfaat apabila peduli terhadap lingkungan sekitar, antara lain:

1. Siswa menjadi lebih tanggung jawab terhadap lingkungannya dan segala tindakan yang dilakukan.<sup>45</sup>
2. Membentuk karakter siswa.
3. Membuat siswa menjadi lebih menghargai sesamanya.
4. Melatih mental dan moral siswa.<sup>46</sup>
5. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
6. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
7. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian

---

<sup>45</sup> Ayudya Lestari et al., “Optimalisasi Limbah Rumah Tangga,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* (2021), hlm. 39.

<sup>46</sup> Novri Gazali et al., “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka,” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019), hlm 208.

pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.<sup>47</sup>

e. Langkah-Langkah Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Langkah-langkah yang dapat di gunakan pendidik dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak sebagai berikut:<sup>48</sup>

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Pembiasaan yang dilakukan berupa kebersihan diri sendiri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, cuci tangan dengan sabun setelah buang air, menggosok gigi, memotong kuku, dan memotong rambut

2) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang

---

<sup>47</sup> Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015), hlm. 36.

<sup>48</sup> Wulandhari dkk, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon," *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019* 1, no. April (2019), hlm. 88.

baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa atau anak untuk mencontohnya. Bentuk keteladanan merupakan selalu memulai pembelajaran tepat waktu, selalu bersikap sopan dan santun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan dan selalu ikut serta menjaga lingkungan.<sup>49</sup> Keteladanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan. bentuk dari keteladanan yang dilakukan misalnya berpakaian dengan rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, serta merawat dan membersihkan lingkungan sekitar.

### 3) Pengondisian

Pengondisian merupakan usaha sekolah untuk mendukung penanaman dan pelaksanaan karakter peduli lingkungan. pengondisian yang dilakukan oleh sekolah diantaranya berupa penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, penyediaan toilet yang bersih, tempat sampah yang diletakan ditempat yang

---

<sup>49</sup> Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (2018), hlm. 335.

strategis dilengkapi dengan pemisahan jenis sampah, penyediaan tempat cuci tangan, dll.<sup>50</sup>

### 3. Metode Recycle

#### a. Pengertian Metode Recycle

*Recycle* adalah kegiatan mendaur ulang sampah, sesuai dengan pengertian yang ada dalam Pasal 11 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012. Kegiatan *recycle* yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari yaitu: 1) Melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos. 2) melakukan pengolahan sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat.<sup>51</sup>

*Recycle* adalah sebuah proses mengolah kembali sampah atau benda-benda bekas menjadi barang baru yang memiliki manfaat. Fungsi barang pada saat sebelum proses *recycle* bisa jadi akan berbeda. Sebagai contoh, sebuah botol air kemasan yang semula menjadi wadah air minum

---

<sup>50</sup> Wulandhari dkk, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon." Hlm. 88.

<sup>51</sup> Regina Amaris Ayuningtyas, "Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji Kfc Yogyakarta Dalam Era Go-Food (Studi Kasus Restoran Cepat Saji Kfc Sudirman)," *Jurnal Skripsi*, (2019).

setelah di lakukan recycle berubah menjadi pot bunga, atau dapat di ubah menjadi tempat pensil dll.<sup>52</sup>

*Recycle* yaitu mendaur ulang atau mengolah sampah menjadi barang atau produk baru lainnya, yang dapat dilakukan dengan cara sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang.<sup>53</sup>

Bagi seseorang yang kreatif, adanya barang bekas yang tidak digunakan dapat dipakai menjadi barang baru yang multiguna. Bahkan menjadi sebuah karya seni untuk hiasan maupun barang yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengolahan kembali barang bekas juga merupakan salah satu cara untuk mendukung gerakan lingkungan hidup.<sup>54</sup>

Daur ulang limbah ( *recycle* ) artinya limbah diproses kembali menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan kemabli, contoh limbah yang dapat di daur ulang kembali yaitu:

- 1) Limbah organik ( sisa makanan dan daun-daunan) dapat diproses kembali menjadi pupuk kompos.

---

<sup>52</sup> Rahman, Mustain, dan M Hasan Wahyudi, “Game Edukasi Recycle Barang Bekas Bebas Android,” *J-Tiies* Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 446-447.

<sup>53</sup> Herlinawati Herlinawati, Marwa Marwa, and Rizki Zaputra, “Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan,” *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, ( Vol. 3, No. 2, 2022), hlm. 211.

<sup>54</sup> Iva Hardiana, *55 Kreasi Kreatif Dari Botol Plastik Bekas*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2016, hlm. 1.

- 2) Limbah sabut kelapa, dapat diproses yang dapat di jadikan sebagai jok mobil, serat springbed, media tanaman, dan pupuk organik.
- 3) Limbah industri plastik, dapat di daur ulang menjadi alat-alat rumah tangga (perabotan).
- 4) Limbah industry kertas, dapat di olah kembali menjadi kertas daur ulang.<sup>55</sup>
- 5) Limbah botol minum bekas dan plastik menjadi kerajinan tangan.<sup>56</sup>

Adapun tehnik oprasional dalam pengelolaan sampah. Tehnik oparasioanl adalah salah satu upaya dalam mengontrol pertumbuhan sampah, namun pelaksanaanya tetap harus disesuaikan dengan pertimbangan kesehatan, ekonomi, tehnik, konversi, estetika dan pertimbangan lingkungan. Berikut tehnik oprasional dalam pengelolaan sampah: <sup>57</sup>

#### 1) Penampungan Sampah

Penampungan sampah adalah suatu cara penanganan sampah sebelum di kumpulkan,

---

<sup>55</sup> Nyoman Wijana, *Biologi dan Lingkungan*, (Plantaxia Yogyakarta), 2014, hlm. 170.

<sup>56</sup> Rizqy Fadhliah Putri and Alistraja Dison Silalahi, "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika Dan Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (2018), hlm. 234.

<sup>57</sup> Nur Fatoni, Rinaldy Imanuddin, and Ahmad Ridho Darmawan, "Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 17, no. 1 (2017), hlm. 88.

dipindahkan, diangkat dan di buang ke TPA. Tujuannya untuk menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. faktor yang paling mempengaruhi efektifitas tingkat pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan serta lokasi penempatan.

2) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah cara proses pengambilan sampah mulai dari tempat sampah ke tempat pembuangan sementara.

3) Pemindahan Sampah

Proses pemindahan sampah adalah kegiatan yang dilakukan memindahkan sampah hasil dari pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk di bawa ke TPA (tempat pembuangan akhir).

4) Pengangkutan Sampah

Pengangkutan adalah kegiatan mengangkut sampah yang telah dikumpulkas di tempat penampungan sementara atau dari sampah langsung ke TPA.

5) Pembuangan Akhir

Pembuangan akhir adalah tempat yang telah disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut.

Tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengelolaan sampah.

b. Manfaat Daur Ulang (*Recycle*)

Manfaat yang bisa dirasakan dari pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui cara mendaur ulang sampah, antara lain mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran, mengurangi penggunaan bahan bakuyang baru, mengurangi penggunaan energy atau sumber daya alam, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan dan mengurangi emisi gas rumah kaca jika di bandingkan dengan proses pembuatan barang baru, serta mendapatkan penghasilan karena dapat dijual kembali jika sudah menjadi produk baru yang bernilai jual.<sup>58</sup> Oleh karena itu manfaat daur ulang sampah (*recycle*) tidak terbatas pada pelestarian lingkungan saja, tetapi juga dapat menjadi nilai karya kerajinan dan penggerak roda ekonomi bagi manusia.

1. Konservasi sumber daya alam: dengan mendaur ulang sampah anorganik seperti kertas, plastik, dan logam kita dapat mengurangi eksploitasi sumber daya alam yang berharga seperti kayu, minyak bumi, dan bijih logam

---

<sup>58</sup> Sri Rijati, Tania Intan, and Mega Subekti, "Forum Dosen Indonesia (FDI)-DPD Jatim" Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 30.

2. Mengurangi pencemaran lingkungan,; proses produksi bahan baru dari bahan mentah biasanya melibatkan emisi gas rumah kaca, penggunaan energy yang tinggi, dan pencemaran lingkungan. dengan mendaur ulang (*reycle*) dapat mengurangi jumlah limbah yang harus di buang di TPA.
3. Pengurangan limbah: daur ulang membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA. Dengan mengolah kembali sampah menjadi barang yang baru, kita dapat mengurangi kebutuhan akan tempat pembuangan sampah yang semakin langka dan mengurangi resiko pencemaran tanah air, dan udara yang terkait dengan TPA.
4. Pemulihan energi : Dalam hal ini, sampah di ubah menjadi energi dalam bentuk listrik, panas, atau gas. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya energi fosil dan memanfaatkan potensi energi yang terkandung dalam sampah.<sup>59</sup>
5. Meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang oleh seluruh lapisan masyarakat. Misalnya , dunia usaha di dorong untuk membuat saluran daur ulang kemasan dan masyarakat

---

<sup>59</sup> Muhammad Rasyid Redha Hasibuan, “Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan” , hlm. 3-4.

lebih inovatif dalam mengubah sampah menjadi produk rumah tangga yang siap pakai.

6. Meningkatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Menghasilkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat menjual kembali bahan daur ulang dan memproduksi kemasan daur ulang untuk banyak pekerjaan padat energi.
7. Meminimalkan resiko penyebaran penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang terdapat pada sampah organik.<sup>60</sup>

c. Jenis-Jenis Sampah

Sampah dipisah menjadi 3 yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 ( Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah dipisahkan berdasarkan klasifikasinya dilakukan akan memudahkan pengelolaan dan pengolahan sampah di setiap tahapan, sebagai berikut jenis-jenis sampah:<sup>61</sup>

1. Sampah Organik

Sampah yang berasal dari makluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Contohnya

---

<sup>60</sup> Tim KKN Reguler 101 Unit XIX.A.2, “Pengolahan Sampah Untuk Kesehatan Dan Kenyamanan Lingkungan”, Universitas Ahmad Dahlan, 2023, hlm. 11.

<sup>61</sup> Di Kota Magelang et al., “Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu,” *Varia Justicia* 12, no. 1 (2016), hlm. 140, <http://dkpt.magelangkota.go.id/bidang/kebersihan,>.

sampah dapur, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi.

## 2. Sampah Anorganik

Sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll. Menurut (Saikawa et al) sampah jenis ini lebih sulit pengelolaanya dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat terurai secara menyeluruh.<sup>62</sup>

## 3. Sampah Berbahaya

Sampah berbahaya merupakan setiap limbah yang mengandung bahan berbahaya atau beracun karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat merusak lingkungan hidup atau dapat membahayakan kesehatan manusia.<sup>63</sup>

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun

---

<sup>62</sup> Umni Mardhiah Batubara et al., “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan Di Desa Kampar,” *Maspul Journal of Community Empowerment* 4, no. 2 (2022), hlm. 292.

<sup>63</sup> Anisza Ratnasari, Imaniar Sofia Asharhani, and Marchelia Gupita Sari, Stefanus Rifaldo Hale, Hegar Pratiwi, “Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah,” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 2 (2019), hlm. 653.

kimia, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.<sup>64</sup>

Bahan-bahan yang dapat di gunakan untuk dilakukan daur ulang (*recycle*) yang akan menjadi kerajinan antara lain adalah plastik bekas, botol bekas, kertas bekas, dan lain-lain. Oleh karena itu, diharuskan untuk memisahkan antara sampah yang dapat terurai dan sampah yang tidak dapat terurai oleh bakteri. Sampah yang tidak dapat terurai dapat digunakan untuk bahan daur ulang (*recycle*).

Kerajinan merupakan suatu karya seni yang proses pembuatanya menggunakan keterampilan tangan manusia. Hasil dari sebuah kerajinan tersebut dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan tingkat tinggi dan benda siap pakai.<sup>65</sup>

Menurut Kadjim, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatan tangan atau kegiatan kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Kota Magelang et al., “Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu.” hlm. 140.

<sup>65</sup> Wiwit Agus Triyanto, “Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Kerajinan Tas,” *Indonesian Journal on Networking and Security* 6, no. 3 (2017), hlm. 64.

<sup>66</sup> Yenni Vera Fibriyanti, Noer Rafikah Zulyanti, and Alfiani Alfiani, “Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan

Kerajinan adalah usaha manusia yang merupakan salah satu dari hasil kesenian yang dikerjakan dengan keterampilan tangan, ketekunan, kemampuan daya cipta, yang menghasilkan barang-barang hiasan.<sup>67</sup>

d. Langkah-Langkah Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode recycle sebagai berikut:<sup>68</sup>

1. Pemilihan dan Pemisahan Sampah Terlebih Dahulu  
Cara pertama dalam mendaur ulang sampah adalah pemilihan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya.
2. Mencuci bersih sampah yang akan di jaadikan kerajinan, seperti: plastik, botol, sedotan, dll.
3. Guru menyiapkan gunting, lem, pewarna, pensil, spidol, dan peralatan lainnya.

---

Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan,” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2021), hlm. 395.

<sup>67</sup> Alfian Hisbullah, I Nyoman Sila, and I Nyoman Rediasa, “Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso,” *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 8, no. 2 (2017).

<sup>68</sup> Nanda Nini Anggalih et al., “Pelatihan Kerajinan Dari Sampah Botol Plastik Untuk Meningkatkan Ketrampilan Remaja Di Pelemwatu Menganti Gresik,” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022), hlm. 625-626.

4. Setelah sampah terpilih sesuai jenisnya dan di cuci bersih, dapat membuat pola terlebih dahulu untuk membuat kerajinan yang ingin dibuat.
5. Guru memandu langkah kerja bagaimana cara membuat kerajinan yang akan dibuat oleh anak-anak dan membuatnya dengan bahan yang sudah diberikan.
6. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai dapat merapikan/ membersihkan tempatnya.

## **B. Kajian Teori Relevan**

Guna membuktikan bahwa metode recycle merupakan sebuah kegiatan yang di gunakan oleh banyak kalangan dalam rangka menanamkan karakter peduli lingkungan pada seseorang, supaya memiliki kepekaan dan kesadaran untuk melestarikan lingkungan agar tetap terjaga. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erli Kurniawan dengan judul skripsi “Kepedulian Terhadap Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sebagai Pendidikan Karakter Di Smp N 2 Magelang” Tahun 2020 Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan pembahasan yang ada, SMP N 2 Magelang merupakan sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional, salah satu program yang dilaksanakan dalam pengelolaan

sampah yaitu melalui program bank sampah. Program ini menjadi program unggulan yang ada di sekolah dengan dibuktikannya meraih juara 1 lomba bank sampah di kota magelang. Selain menjadi program unggulan, bank sampah menjadi salah satu cara untuk menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Untuk mendukung program bank sampah di SMP N 2 Magelang di sediakanya sampah di lingkungan sekolah yang terdiri dari jenis bank sampah yaitu plastik, kertas dan sampah B3. Pemilihan sampah bertujuan untuk membersihkan dan mengklasifikasikan jenis-jenis sampah yang akan dijual ke bank sampah.

Pengelolaan bank sampah di SMPN 2 Magelang terintegrasi dengan kegiatan 3R( *reduce, reuse, recycle*). Dengan adanya kegiatan 3R tersebut akan tercipta kesatuan yang utuh antara bank sampah, warga sekolah dan lingkungan yang hijau dan bersih. Melalui kegiatan 3R ini dapat mengurangi produksi sampah, menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai, dan mengolah sampah menjadi suatu barang yang baru yang memiliki nilai estetika. Kegiatan *reduce* mengurangi sampah dengan melalui cara memilih jenis-jenis sampah seperti kertas, plastik dan lainnya. Kegiatan *reuse* mengurangi sampah melalui cara memanfaatkan kembali barang yang ada

seperti menggunakan kembali botol minum. Kegiatan *recycle* yang dilakukan adalah untuk membuat hasil karya kerajinan yang terbuat dari sampah yang telah di olah terlebih dahulu. Sehingga masyarakat melalui program bank sampah mampu menambah wawasan sekaligus kesadaran masyarakat terhadap sampah di sekitarnya.<sup>69</sup>

Berdasarkan analisis terhadap peneliti ini yang menunjukkan bahwa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta yang bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan untuk mengurangi timbunan sampah yang ada. Sedangkan perbedaannya adalah untuk mengurangi timbunan sampah, penelitian ini menggunakan kegiatan melalui 3R(*reduce, reuse, ricycle*) sedangkan peneliti untuk mengurangi sampah menggunakan metode *recycle* yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan objek penelitian yang dilakukan oleh Erli Kurniawan ini ditunjukkan kepada Siswa SMP N2 Magelang, berbeda yang dilakukan dengan peneliti yaitu berada di RA Hidayatulah Gunungpati sebagai objek penelitian.

---

<sup>69</sup> Erli Kurniawan, “Kepedulian Terhadap Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sebagai Pendidikan Karakter Di Smp N 2 Magelang”, *Skripsi* ( Semarang: Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang), 2020

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Mauliana Sari, dkk., dengan judul Jurnal “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Program Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Pada Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 18 Surakarta” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Berdasarkan pembahasan yang ada, masih kurangnya kesadaran dari peserta didik dan pihak sekolah dalam menciptakan karakter peduli lingkungan, masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan belum adanya pengelolaan sampah yang tepat. Sehingga dalam kegiatan program P5 ini memberikan pengajaran untuk dapat mengelola sampah menjadi barang yang berguna.

Pelaksanaan program P5 ( Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila ) di SMP Negeri 18 Surakarta memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan. Dalam kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik untuk menciptakan dan menerapkan karakter peduli lingkungan dengan dapat menjaga kebersihan dan dapat menggunakan bahan-bahan bekas dari sampah untuk dijadikan kerajinan,

bahkan dapat menjadi nilai ekonomis untuk peserta didik.

70

Berdasarkan analisis terhadap peneliti ini yang menunjukkan bahwa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta yang bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan untuk mengurangi sampah dan menjadikan sampah yang tidak berguna menjadi kerajinan. Sedangkan perbedaannya objek penelitian ini ditunjukkan kepada Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 18 Surakarta, berbeda yang dilakukan dengan peneliti yaitu berada di RA Hidayatulah Gunungpati sebagai objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Weni Septiana dengan judul Skripsi “Pembinaan Karater Peduli Lingkungan Melalui Pengolaan Sampah Anorganik Di SD Negeri 113 Rejang Lebong Tahun 2020 Fakultas Insitut Agama Islam Negeri (Iain) Curup. Berdasarkan pembahasan yang ada, permasalahan yang berada di sekolah SDN 112Rejang

---

<sup>70</sup> Sari, Nisa Mauliana, Yusuf Yusuf, and Sugiaryo Sugiaryo. "PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN PPKN MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI KERAJINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 18 SURAKARTA." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 12.1 (2023): 112-125.

lebong terdapat masih banyaknya siswa yang belum peduli terhadap lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu penyebab rusaknya lingkungan di sekolah adalah sampah anorganik. Maka dari itu, pendidik mengajarkan kepada siswa cara pengelolaan sampah anorganik untuk menciptakan siswa terhadap kepedulian lingkungan.

Pembinaan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik melalui pengelolaan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rajeng Lebong di mulai dari hal terkecil yaitu, mengajarkan siswa untuk membuang sampah ke dalam tempat pemilihan sampah organik dan anorganik yang telah di sediakan di depan kelas, kemudian merawat tanaman dengan cara setiap harinya siswa membawa air yang di masukkan ke dalam botol untuk di siramkan ke tanaman yang ada di depan kelasnya. Pembinaan karakter siswa adalah suatu cara dalam mengembangkan kehidupannya yang bertujuan untuk memberi suatu bekal tentang penanaman karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Weni Septiana, “Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Di SD Negeri 113 Rajeng Lebong”, Skripsi (Curup: Fakultas Insitut Agama Islam Negeri), 2020.

Berdasarkan analisis terhadap peneliti ini yang menunjukkan bahwa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta yang bertujuan untuk menciptakan karakter peduli terhadap lingkungan. Sedangkan perbedaannya objek penelitian ini ditunjukkan kepada siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong, berbeda yang dilakukan dengan peneliti yaitu berada di RA Hidayatullah Gunungpati sebagai objek penelitian.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah narasi (uraian) atau pernyataan (proporsi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan.<sup>72</sup>

RA Hidayatullah Gunungpati merupakan sekolah yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan yang salah satunya yaitu dengan metode *recycle* atau mendaur ulang sampah. Melalui kegiatan tersebut upaya untuk menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap penanganan

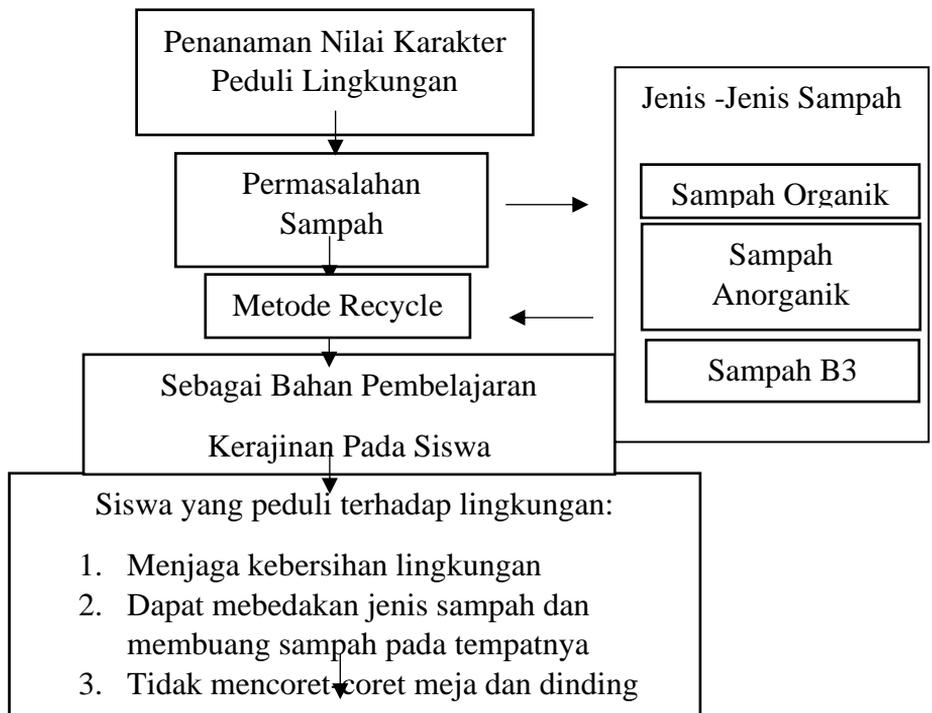
---

<sup>72</sup> Arif Arif, Sukuryadi Sukuryadi, and Fatimaturrahmi Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2019)*, hlm. 111.

sampah agar dapat dijadikan sebagai barang yang baru lagi dan dapat dijadikan sebagai kerajinan.

Dalam penanganan sampah, kegiatan daur ulang (*recycle*) dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memilih sampah yang nantinya dapat di jadikan sebagai bahan kerajinan. Sampah yang di kumpulkan pada siswa RA Hidayatullah meliputi sampah jenis plastik dan kertas. Pembiasaan membuang sampah serta memilih sampah yang dilakukan pada siswa dapat menumbuhkan nilai karakter peduli terhadap lingkungan.

Berikut ini, kerangka berfikir penelitian:



Tertananaman Nilai  
Karakter Peduli Lingkungan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>73</sup> penelitian deskriptif kualitatif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu maupun sekelompok untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.<sup>74</sup>

Peneliti secara individu melakukan pengamatan secara langsung dengan orang-orang yang ditelitinya untuk memperoleh data berdasarkan pandangan sumber data bukan dari pandangan peneliti dan peneliti tidak membuat perlakuan dalam penelitian lapangan.<sup>75</sup> Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data spesifik tentang penanaman karakter peduli

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: Rosda Karya, 2004), hlm.3.

<sup>74</sup> Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Vol. 2, No. 1 2021), hlm. 49.

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 6.

lingkungan melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian kualitatif yang metode penelitiannya berdasarkan pada filsafat potpositivme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>76</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### **a. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Hidayatullah Gunungpati, yang terletak di Desa Sirayu, Kecamatan Jatirejo, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun kelas yang digunakan dalam pengambilan data adalah kelas B.

---

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif serta R&D*, Alfabeta, CV, (Bandung, 2013), hlm. 7.

## b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024, dimulai dari tanggal 23 November Sanpai 8 Desember di RA Hidayatullah Gunungpati.

## C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang dikategorikan dalam bentuk dokumentasi seperti foto, rekaman wawancara catatan lapangan saat penelitian, dan lain-lain. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data skunder sebagaimana berikut ini:

### 1. Data Primer adalah

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang diteliti.<sup>77</sup> Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu data yang diperoleh dari proses kegiatan penanaman karakter melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati.

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, ( Pendekatan Kualitatif dan R& D)*, ( Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

## 2. Data skunder adalah

Data skunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, data dokumentasi, serta karya-karya ilmiah guna mendukung penelitian. Dapat disebut juga sejumlah data yang diperoleh dari pihak lain.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, data skunder yang didapatkan berasal dari keterangan guru dan kepala sekolah yang memberikan informasi dalam proses pembelajaran serta dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan ini, serta beberapa arsip seperti sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa dari RA Hidayatullah Gunungpati.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah dalam penelitian yang diterapkan menjadi pokok kajian penelitian yang bersifat penting untuk dipecahkan yang berada pada situasi sosial meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian kualitatif berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang di pandang ahli. Fokus dalam

---

<sup>78</sup> Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kepedulian anak terhadap lingkungan yang meliputi bagaimana guru dalam menerapkan karakter peduli lingkungan melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah tehnik pengumpulan data:

### **1. Tehnik Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna sdalam suatu pihak topik tertentu.<sup>80</sup> Dengan metode wawancara ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui komunikasi secara langsung dengan para responden atau subjek yang akan diwawancarai. Metode ini dilakukan untuk mendapatkna informasi terkait penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati.

### **2. Tehnik Observasi**

---

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 285-288.

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitati R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 240.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung terhadap suatu objek yang meliputi berbagai kegiatan menggunakan penginderaan.<sup>81</sup> Dalam perihal ini penulis mengamati penanaman karakter peduli lingkungan yang di lakukan di RA Hidayatullah Gunungpati melalui metode recycle.

### 3. Tehnik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data yang berupa transkrip, buku, catatan, dan sebagainya apabila dibutuhkan, serta mengambil gambar atau foto terkait objek penelitian di lapangan sebagai dokumentasi penelitian.<sup>82</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah penelitian kualitatif meliputi validasi internal (*uji credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

<sup>83</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, (Kualitatif, Dan R&D)...*", hlm. 270

Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomenanya, namun lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah tehnik pemekrisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.<sup>84</sup> Adapun penjelasan dari macam-macam triangulasi, sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Tehnik triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, narasumber yang peneliti jadikan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas B RA Hidayatullah Gunungpati.

#### 2. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik adalah triangulasi untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara terkait dengan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati.

---

<sup>84</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ( Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 117.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering dipengaruhi oleh kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid. Dengan demikian, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, onservasi, maupun tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.<sup>85</sup>

### G. Tehnik Analisis Data

Pada penelitian ini kualitatif, analisis data dinilai pada saat peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data dilapangan, yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, atau saat melakukan rekaman terhadap peristiwa kejadian yang diteliti. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Proses abalisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap yaitu:<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, (Kualitatif, Dan R&D )...*", hlm. 274

<sup>86</sup> Heladudin dkk., "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjaun Teori", (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123.

### 1. Reduksi Data ( Data Reductin)

Mereduksi data merupakan merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>87</sup> Reduksi data merupakan salah satu dari tehnik data kualitatif.

Peneliti merangkup hasil observasi dan wwaancara berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil rangkuman tersbut di deskripsikan kembali dengan dipadu rumusan msalah yang hendak dijawab. Data yang tidak sesuai dan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian dibuang.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan , hubungan anatara kataagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

---

<sup>87</sup> Umar Said, dkk., “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 59-60.

tidak di temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambah.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat RA Hidayatullah Gunungpati**

Awal mula berdirinya RA Hidayatullah, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Dukuh Sirayu Kelurahan Jatirejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan sekitarnya. Pada bulan juli 2008 mayoritas warga Dukuh Sirayu Kelurahan Jatirejo memasukan anaknya yang masih usia dini dari 4 sampai 6 tahunkarena RA Hidayatullah memiliki ciri khas, yaitu bisa membaca Al-Qur'an, membaca serta berhitung., akhirnya RA Hidayatullah yang berlokasi di Dukuh Sirayu Kelurahan Jatirejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dulunya satu kelas ( sekitar 12 anak). Alhamdulillah saat ini mencapai 35 siswa. Pada berdirinya ra Hidayatullah jumlah guru sebanyak 2 orang. Alhamdulillah saat ini guru

RA Hidayatullah sebanyak 3 orang dengan jumlah siswa yang setiap tahunnya bertambah.<sup>88</sup>

b. Letak Geografis

RA Hidayatullah terletak di Dk. Sirayu RT 04/ RW 02, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. RA Hidayatullah berdiri pada tanggal 12 November 2008 dan telah memiliki izin oprasional dari Kementrian Agama Kota Semarang Nomor Kd.11.33/4/PP.005/5549/2008 untuk program Raudlotul Athfal masih berstatus swasta dan belum terakreditasi. Dengan luas total tanah 265 m dan luas total bangunan 105 m yang dibangun pada tahun 2003.<sup>89</sup>

c. Visi dan Misi RA Hidayatullah

1) Visi RA Hidayatullah Gunungpati

Relegius qur'ani, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, amndiri, dan ceria.

2) Misi RA Hidayatullah Gunungpati

1. Menyelenggarakan layanan penguatan iman, islam, dan ihsan yang qur'ani dengan pengembangan holistic intregatif.

---

<sup>88</sup> Budi Rahayu, Kurikulum RA Hidayatullah Gunungpati, (Semarang, 2022), hlm. 4-5.

<sup>89</sup> Budi Rahayu, Kurikulum RA Hidayatullah Gunungpati, (Semarang, 2022), hlm. 2.

2. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
  3. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, dan berakhlak mulia secara mandiri.
  4. Membangun kerjasama dengan orangtua, masyarakat, dan lingkup terkait, dalam rangka pengelolaan RA yang professional, akuntabel dan berdaya saing nasional.
- d. Tujuan RA Hidayatullah Gunungpati
1. Menjadikan anak islami yang qur'ani sejak dini sebagai wujud bekal menjalani kehidupan dimasa dewasanya.
  2. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
  3. Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Budi Rahayu, Kurikulum RA Hidayatullah Gunungpati, (Semarang, 2022), hlm. 3.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana RA Hidayatullah Gunungpati merupakan salah satu aspek yang menunjang proses belajar dan bermain peserta didik.

**Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana RA Hidayatullah**

<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Ruang Kelas	3	Milik Sendiri
Ruang Administrasi + Operator	1	Milik Bersama Yayasan
Ruang Kamar Mandi	1	Milik Sendiri
Lapangan Sekolah	1	Milik Bersama Yayasan
Permainan Outdoor	5	Milik sendiri
Permainan Indoor	-	Milik sendiri

RA Hidayatullah Gunungpati memiliki gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas, ruangan kepala sekolah, kamar mandi/wc, halaman sekolah dan tempat bermain. Ruangan bermain peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu permainan outdoor dan indoor, untuk ruangan outdoor berda di halaman sekolah. Sedangkan ruang bermain indoor berada di masing-masing kelas.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Budi Rahayu, Kurikulum RA Hidayatullah Gunungpati, (Semarang, 2022), hlm. 2.

f. Pendidik dan Tenaga Kerja di RA Hidayatullah Gunungpati

Pendidik dan tenaga kerja di RA Hidayatullah Gunungpati tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 3, dan operator administrasi 1.<sup>92</sup>

**Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan RA Hidayatullah**

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Kurniyatun	Kepala Sekolah	S1
2.	Nur Laila	Operator + Administrasi	S1
3.	Hikayati	Guru Kelas A	SMA
4.	Khoirotunnisa	Guru Kelas B1	S1
5.	Andana Larasati	Guru Kelas B2	S1

g. Peserta Didik RA Hidayatullah Gunungpati

Jumlah peserta didik di RA Hidayatullah Gunungpati pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 35 siswa, dengan rincian jumlah peserta didik laki-laki 15 dan perempuan 20. Berikut data peserta didik tahun ajaran 2023/2024.<sup>93</sup> Data peserta didik RA Hidayatullah Gunungpati terlampir pada lampiran.1..

---

<sup>92</sup> Budi Rahayu, Kurikulum RA Hidayatullah Gunungpati, (Semarang, 2022), hlm. 4.

<sup>93</sup> Nur Lila, Data Peserta Didik RA Hidayatullah Gunungpati Tahun Ajaran 2023/2024,

## 2. Data Khusus Penelitian

### a. Karakter Apa Saja Yang Di Ajarkan Pada Siswa di RA Hidayatullah

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RA Hidayatullah Gunungpati, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan karakter apa sajakah yang di ajarkan pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati

Dari hasil observasi, Karakter yang di ajarkan pada siswa di RA Hidayatullah yaitu karakter peduli lingkungan yang meliputi seperti; a) Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, b) tidak Mencoret-coret tulisan pada pohon, jalanan, meja atau dinding, c) Selalu membuang sampah pada tempatnya.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil dari karakter yang diajarkan guru terhadap siswa terdapat dua jenis-jenis karakter. Yaitu, karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan karakter siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan. pada siswa terdapat beberapa siswa yang peduli terhadap lingkungan dan ada beberapa siswa yang belum peduli terhadap lingkungan.

---

( Semarang, 2023).

<sup>94</sup> Taufiq, Muhammad, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko.

"Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema "konservasi" berpendekatan science-edutainment." *Jurnal pendidikan ipa indonesia* 3.2 (2014), hlm.141.

Untuk mengetahui jumlah karakter peduli lingkungan yang meliputi a) menjaga serta dapat membersihkan lingkungan sekolah, b) tidak mencoret-corek meja dan dinding pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Kurniyatun selaku kepala sekolah, Ibu Hikayati, S.Pd, Ibu Khoirotunnisa, S.Mat, dan Ibu Andana Larasati, S.Pd selaku wali kelas RA Hidayatullah Gunungpati. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hikayati selaku guru kelas RA A Hidayatullah Gunungpati tentang karakter peduli lingkungan pada siswa.

“Alhamdulillah, dikelas saya anak-anak dapat menjaga kebersihan, baik dari kerapian baju, membuang sampah pada tempatnya, serta dapat merapikan kembali mainan di tempatnya setelah mereka bermain”.<sup>95</sup>

Analisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang seperti apa karakter peduli lingkungan pada siswa terhadap guru kelas RA A, peneliti menyimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan pada siswa kelas A baik. Hal ini terlihat adanya kondisi kelas yang rapi dan bersih serta kerapian pada diri siswa. Faktor

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hikayati selaku guru kelas RA A Hidayatullah Gunungpati pada hari kamis tanggal 30 november 2023.

pendukung siswa peduli terhadap lingkungan adanya guru kelas yang secara terus menerus memberikan bekal terhadap siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Karena pada hakekatnya guru tidak hanya mengajar dan mendidik peserta didik, namun guru juga sebagai motivator, orangtua, dan juga dapat dijadikan sebagai sahabat bagi siswa. Hal ini selalu diterapkan oleh guru terhadap siswa sejak dini agar kelak mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan dimanapun.<sup>96</sup>

Barikut hasil wawancara dengan Ibu Kurniyatun, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Hidayatullah Gunungpati:

“Karakter yang dimiliki siswa itu berbeda-beda, ada yang peduli terhadap lingkungannya dan ada juga yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Contoh dari anak yang tidak peduli terhadap lingkungannya seringkali terlihat apabila anak-anak jajan di kantin sekolahan, sampah jajanya di buang begitu saja di jalanan. Sedangkan contoh dari anak yang peduli terhadap lingkungan terlihat anak selalu menjaga kebersihan lingkungan”.<sup>97</sup>

Analisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti mengartikan karakter

---

<sup>96</sup> Hasil observasi, analisis wawancara, dan dokumentasi dengan Ibu Hikayati selaku guru kelas RA A Hidayatullah Gunungpati.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kurniyatun, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Hidayatullah Gunungpati pada hari jum'at tanggal 1 desember 2023.

sebagai cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas pada setiap seseorang untuk bersosialisasi dalam lingkungannya, dengan teman sebayanya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakekatnya setiap manusia tidak bisa disamakan cara berfikir dan berperilakunya. Karena setiap orang memiliki ciri khas asli yang melekat pada diri manusia masing-masing, ciri khas asli pada diri manusia berupa sikap, perilaku, pikiran, perkataan, dan perbuatan, dari ciri khas manusia tersebutlah yang dapat membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya.<sup>98</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Andana Larasati, S.Pd selaku guru kelas B1 RA Hidayatullah Gunungpati tentang seperti apa karakter peduli lingkungan pada siswa:

“Karakter peduli lingkungan siswa dikelas saya, masih terdapat siswa yang belum peduli terhadap lingkungan. padahal saya selalu mengingatkan anak harus selalu menjaga kebersihan lingkungan. Terdapat juga beberapa anak yang peka terhadap lingkungannya, hal ini terlihat apabila kelasnya kotor banyak dengan debu/sampah mereka memiliki inisiatif dengan

---

<sup>98</sup> Hasil observasi, analisis wawancara dan dokumentasi terhadap Ibu Kurniyatun, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Hidayatullah Gunungpati.

sendirinya untuk mengambil sapu dan menyapu kelasnya”.<sup>99</sup>

Analisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap wali kelas RA B1, peneliti menyimpulkan bahwa karakter pada siswa terhadap kepedulian lingkungan sangat minim. Hal ini dapat dilihat pada keadaan kelas yang kurang bersih, siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta tidak membersihkan tempatnya setelah selesai makan. Kemudian bagi siswa yang peduli terhadap lingkungan mereka sudah di bekali oleh orang tuanya dirumah untuk selalu menjaga kebersihan. Sikap itu menjadikan anak untuk selalu sadar terhadap kebersihan lingkungannya. Akan tetapi hal itu tidak bisa menjadi tolak ukur untuk siswa yang tidak peduli terhadap lingkungannya tidak diajarkan oleh orangtuanya. Di dalam lingkungan sekolah guru memiliki tanggung jawab penuh dalam perilaku siswa, baik dalam perkataan, serta perbuatan. Upaya guru dalam membangun karakter yang baik terhadap siswa sejak dini sangat penting sekali. Hal ini dapat dilihat, guru sudah membangun pondasi karakter siswa sejak dini, hal yang dilakukan oleh guru tersebut ialah melalui pembiasaan yang dilakukan oleh

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Andana Larasati selaku Guru Kelas B2 RA Hidayatullah Gunungpati pada hari jum'at tanggal 8 desember 2023.

guru untuk selalu mengingatkan siswa dalam hal membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan kelas baik di dalam maupun diluar, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta menjaga kerapian dan kebersihan pada diri siswa yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Akan tetapi dalam hal ini masih terdapat banyak siswa yang mengabaikan upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.<sup>100</sup>

#### **Gambar 4. 1 Gambar Siswa Yang Peka Terhadap Lingkungan**



(Dokumentasi siswa yang peka terhadap lingkungan kelas)

Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Khorotunisa, S.Pd selaku wali kelas B2 ra Hidayatullah

---

<sup>100</sup> Hasil observasi, analisis wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Andana Larasati, S.Pd selaku guru kelas RA B2 Hidayatullah Gunungpati.

Gunungpati tentang seperti apa karakter peduli lingkungan pada siswa:

“Kepedulian siswa terhadap lingkungan sangat kurang, saya seringkali mengingatkan anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, tetapi anak masih terdapat siswa yang meninggalkan begitu saja. Apalagi apabila anak-anak pulang sekolah, mereka tidak peduli terhadap kelasnya yang kotor dan masih meninggalkan sampah dikelas”.<sup>101</sup>

Analisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa kepedulian di kelas ini, sebagian besar masih sama dengan kelas RA B1. Pada kelas ini guru sudah sangat berupaya untuk mengingatkan anak untuk harus selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Karena guru mejadi komunikasi belajar pada siswa agar dapat menyampaikan informasi, arahan, harapan, dan penjelasan yang dapat didengar, diterima, serta dilakukan oleh siswa sampai kelak nantinya. Akan tetapi dalam saat ini masih banyak siswa yang mengabaikan upaya guru dalam menjaga lingkungan bersih.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khoirotunnisa, S.Pd selaku guru kelas RA B 2 Hidayatullah Gunungpati pada tanggal hari jum'at 8 desember 2023.

<sup>102</sup> Hasil observasi, analisis wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Khoirotunisa selaku guru kelas RA B2 Hidayatullah Gunungpati.

#### **Gambar 4. 2 Gambar Kelas Yang Kotor**



(Dokumentasi, terdapat kelas yang kotor)

#### **b. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode *Recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RA Hidayatullah Gunungpati, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah. Untuk mengetahui cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle*, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Kurniatun, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu

Andana Larasati, S.Pd selaku guru penanggung jawab terkait pembelajaran melalui metode *recycle*.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kurniyatun, S.Pd selaku kepala sekolah di RA Hidayatullah Gunungpati tentang penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* pada siswa:

“Anak usia dini itu adalah masa yang paling tepat untuk memberikan mereka bekal yang kuat. Sangat perlu sekali menanamkan karakter yang baik terhadap anak, supaya nantinya anak memiliki karakter yang baik dan dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* pada siswa yang telah disepakati dengan guru-guru dengan mengajarkan siswa untuk membuang sampah sesuai jenisnya. Untuk pembelajaran nantinya untuk siswa saya memberikan tanggung jawab terhadap Ibu Andana”.<sup>103</sup>

Analisis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Kurniyatun, S.Pd selaku kepala sekolah di RA Hidayatullah Gunungpati. Peneliti menyimpulkan, bahwa penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* pada siswa, Ibu kepala

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kurniyatun, S.Pd selaku kepala sekolah RA Hidayatullah Gunungpati pada hari jum'at 8 desember 2023.

sekolah dan Ibu Guru sudah bersepakat secara bersama dengan cara pembiasaan yang disertai dengan memberikan contoh yang harus dilakukan pada semua guru. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh terhadap Ibu Andana Larsati, S.Pd untuk menjadi (PJ) penanggung jawab atas pembelajaran melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah.<sup>104</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Andana Larasati, S.Pd selaku guru penanggung jawab tentang cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati:

“Cara yang saya lakukan dalam hal ini, memberi pengertian terlebih dahulu sekiranya jenis-jenis sampah yang dapat di jadikan sebagai bahan pembelajaran, seperti jenis sampah plastik, kayu, dan kertas. Setelah itu memberikan wadah/tempat kepada anak untuk menempatkan sampah yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Sampah yang biasanya saya pakai seperti sampah jenis plastik dan jenis kertas yang tidak lagi di pakai.<sup>105</sup>

Analisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Ibu Andana Larasati, S.Pd, cara

---

<sup>104</sup> Hasil observasi, analisis wawancara, dan dokumentasi di RA Hidayatullah Gunungpati.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Andana Larasati selaku Guru Kelas RA B2 Hidayatullah Gunungpati pada hari jum'at tanggal 8 desember 2023.

penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati yang dilakukan guru yang telah disetujui oleh kepala sekolah terhadap siswa yaitu, pertama guru memberi tahu terlebih dahulu sampah yang dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan seperti sampah jenis plastik dan kertas. Dengan adanya memberikan pengertian terlebih dahulu terhadap siswa menjadikan siswa mengerti bahwasanya sampah dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan ataupun sesuatu yang baru. Tahap selanjutnya, siswa di biasakan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya yang sesuai jenisnya masing-masing. Dalam hal ini, guru memberikan wadah/tempat sampah kecil di setiap masing-masing kelas dimana yang satu untuk membuang sampah jenis plastik dan yang satu lagi untuk sampah jenis kertas. Setelah itu guru mengajak anak untuk membuat kerajinan dari sampah yang telah di kumpulkan oleh siswa. Langkah pertama guru memperlihatkan kerajinan yang akan dibuat oleh siswa terlebih dahulu. Setelah itu, sebelum membuat kerajinan guru mengjar siswa untuk membersihkan sampah terlebih dahulu, guru memberi tahu bagaimana cara yang akan di

buatnya, sebelumnya guru juga sudah mempersiapkan alat dan bahan yang di butuhkan.<sup>106</sup>

Dalam pembelajaran melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati tidak mengacu pada RPPH yang ada. Karena di sekolah untuk pembelajaran melalui metode recycle ini tidak masuk pada RPPH yang ada di sekolahan RA Hidayatullah.

Hasil Dokumentasi Pembelajaran Melalui Metode *Recycle*:

1. Guru memberi pengertian terlebih dahulu antara jenis sampah yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan yang tidak dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran

---

<sup>106</sup> Hasil observasi, analisis wawancara, dan dokumentasi dengan ibu Andana Larasati, S.Pd selaku guru penanggung jawab pembelajaran Hidayatullah Gunungpati.

**Gambar 4. 3**

**Gambar Guru contoh terlebih dahulu  
apa yang akan dibuat oleh siswa**



2. Guru memberi contoh terlebih dahulu apa yang akan dibuat oleh siswa

**Gambar 4. 4 Guru memberi contoh terlebih  
dahulu apa yang akan dibuat oleh siswa**



3. Guru mengajak siswa untuk membersihkan sampah terlebih dahulu

**Gambar 4. 5 Guru mengajak siswa untuk membersihkan sampah terlebih dahulu**



4. Setelah dibersihkan, lalu sampah digunting menjadi kecil-kecil

**Gambar 4. 6 Sampah digunting menjadi kecil-kecil**



5. Sampah yang sudah digunting lalu di tempelkan pada kertas yang sudah di bagikan oleh guru

**Gambar 4. 7 Tempelkan pada kertas yang sudah di bagikan oleh guru**



6. Hasil kerajinan dari bahan sampah menjadi kolase bunga

**Gambar 4. 8 Hasil kerajinan dari bahan sampah menjadi kolase bunga**



Hasil wawancara terhadap salah satu siswa, peneliti melakukan wawancara terhadap Avisha Putri Kelas RA B2 :

“Aku kalau dirumah diajarin bersih-bersih sama ibu dan bapak. Aku juga sering membantu ibu untuk membersihkan rumah”.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara terhadap salah satu siswa yaitu Avisha Putri Kelas RA B2 Hidayatullah Gunungpati pada tanggal 4 desember 2023.

Hasil analisis dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap salah satu siswa di RA Hidayatullah Gunungpati. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa ini sudah dibekali oleh orantuanya untuk selalu menjaga kebersihan. Hal ini dapat dilihat apabila siswa berada dilingkungan sekolah ia peka terhadap lingkungannya. Dalam hal ini, orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak. Maka dari itu penting sekali membekali anak dari usia dini untuk dapat memiliki rasa kesadaran terhadap kondisi lingkungan, menanamkan karakter yang baik, membiasakan perilaku yang baik, dan dapat bertanggung jawab. Dengan hal tersebut diharapkan nantinya karakter anak akan dapat berkembang dan tertanam daalam diri anak.<sup>108</sup>

Hasil dokumentasi siswa yang tanggap terhadap kepedulian lingkungan :

---

<sup>108</sup> Hasil observasi, wancara, dan dokumentasi dengan Avisha Putri salah satu siswa RA Hidayatullah Gunungpati.

**Gambar 4. 9 Siswa yang tanggap terhadap kepedulian lingkungan**



Untuk mengetahui penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* yang dilakukan guru terhadap siswa, peneliti melihat secara langsung bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* terhadap siswa. Berikut hasil dari observasi terhadap guru tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* terhadap siswa di RA Hidayatullah Gunungpati.

**Tabel 4. 3 Hasil observasi penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* terhadap guru di RA Hidayatullah Gunungpati**

Indikator	Aspek Yang diamati
-----------	--------------------

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
2. Mencintai kerapian lingkungan	Menegur siswa yang mencoret-coret meja atau dinding. <sup>109</sup>
3. Kegiatan Melalui Metode <i>Recycle</i>	Pemanfaatan sampah untuk pembelajaran kerajinan. <sup>110</sup>

Analisis dari hasil observasi tentang cara penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* yang dilakukan guru terhadap siswa di RA Hidayatullah Gunugpati, peneliti menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yaitu sebagai berikut: 1). Mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan, hal ini selalu dilakukan oleh guru secara terus menerus terhadap siswa agar siswa nantinya memiliki

---

<sup>109</sup> Taufiq, Muhammad, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko. "Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema "konservasi" berpendekatan science-edutainment." *Jurnal pendidikan ipa indonesia* 3.2 (2014), hlm.141.

<sup>110</sup> Nyoman Wijiana, Biologi dan Lingkungan, ( Plantaxia Yogyakarta), 2014, hlm. 170.

kepekaan yang tinggi untuk menjaga lingkungan. 2). Menegur siswa apabila mencoret-coret meja ataupun dinding, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa sadar bahwa hal itu tidak baik untuk dilakukan. Guru juga memberi pengertian terhadap siswa bahwa fasilitas sekolah itu harus dijaga dengan bersama, dengan adanya mencoret-coret meja dan dinding membuat pemandangan menjadi tidak indah. Mengajarkan kerapian diri pada siswa. 3). Mengingatkan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, hal ini sudah menjadi tugas wajib bagi guru untuk selalu mengingatkan bahwa pentingnya membuang sampah pada tempatnya, Mengajarkan siswa untuk membedakan jenis sampah, siswa diajarkan untuk membuang sampah sesuai jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Dari hasil pengamatan peneliti melihat secara langsung cara guru dalam mengajarkan siswa untuk membuang sampah sesuai jenisnya yaitu sampah yang kering seperti jenis plastik dan kertas di kumpulkan di dalam kelas untuk nantinya dijadikan sebagai bahan pembelajaran siswa membuat kerajinan dan untuk sampah yang basah di buang di luar kelas yang sudah di sediakan. Pemanfaatan sampah untuk bahan kerajinan. Upaya guru dalam mengurangi adanya sampah maka guru memanfaatkan sampah untuk di jadikan sebagai kerajinan,

selain itu dapat juga dapat membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berkarya, serta dapat meningkatkan motorik halus dan kognitif pada siswa.<sup>111</sup>

**c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Melalui Metode *Recycle***

Didalam memperoleh data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Peneliti mengartikan, faktor pendukung yaitu faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor yang menjadikan terhambatnya dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati yang mana dapat dijadikan sebagai koreksi untuk kedepanya agar jauh lebih baik lagi.

---

<sup>111</sup> Hasil penelitian di RA Hidayatullah Gunungpati pada tanggal 23 november-8 desember 2023.

Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati:

1. Adanya Pembiasaan, Keteladanan dan Motivasi Dari Pendidik

Pendidik di RA Hidayatullah Gunungpati menjadi faktor pendukung tercapainya dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode recycle. Dari hasil observasi, pendidik di RA Hidayatullah Gunungpati selalu konsisten dalam memberikan arahan, contoh, dan motivasi kepada siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan adanya memberikan arahan, contoh, dan motivasi yang baik, maka siswa akan belajar dan memahami betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan agar terdapat lingkungan yang nyaman dan dapat terhindar dari sarang penyakit.

Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Peneliti mengartikan sarana dan prasarana didalam sekolah merupakan suatu jembatan untuk

mencapai proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat penting didalam sekolah, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang tercukupi dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Dari hasil observasi di RA Hidayatullah Gunungpati dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode recycle, sarana dan prasarana yang ada disekolah belum memadai. Keterbatasan fasilitas sekolah yang kurang memadai menjadikan proses pembelajaran yang kurang maksimal. Kurangnya fasilitas sekolah yang berupa tidak adanya tempat pembuangan sampah sejenis, kurangnya fasilitas ATK seperti gunting, lem, buku, pensil, spidol, dan pewarna.

## **B. Analisis Data**

### **1. Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di RA Hidayatullah Gunungpati**

Dari hasil observasi, Karakter yang di ajarkan pada siswa di RA Hidayatullah yaitu karakter peduli lingkungan yang meliputi seperti; a) Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, b) tidak Mencoret-coret tulisan pada pohon, jalanan, meja atau dinding, c) Selalu membuang sampah pada tempatnya.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Taufiq, Muhammad, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko. "Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli

Berdasarkan hasil dari karakter yang diajarkan guru terhadap siswa terdapat dua jenis-jenis karakter. Yaitu, karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan karakter siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan. pada siswa terdapat beberapa siswa yang peduli terhadap lingkungan dan ada beberapa siswa yang belum peduli terhadap lingkungan.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang karakter peduli lingkungan pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati terdapat dua macam jenis karakter. Pada dasarnya karakter setiap orang tentunya berbeda-beda. Karakter adalah keadaan asli yang ada pada diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>113</sup> Sangat perlu seorang pendidik di lingkungan sekolah mengajarkan siswa dalam menanamkan karakter yang baik sejak dini. Karena guru salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membentuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada siswa, serta menguatkan perilaku positif melalui kegiatan pembiasaan pada siswa.<sup>114</sup> Pada dasarnya tugas seorang guru

---

lingkungan tema “konservasi” berpendekatan science-edutainment." *Jurnal pendidikan ipa indonesia* 3.2 (2014), hlm.141.

<sup>113</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter dan Implementasinya, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm.3.

<sup>114</sup> Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017).hlm.17.

tidaklah hanya mengajar dan mendidik siswa, namun guru juga sebagai inspirator, motivasi, dan teman bagi siswa. Karakter yang baik juga dari suasana lingkungan sekolah yang mengimplementasikan pembiasaan yang konsisten, contoh yang baik, kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang.<sup>115</sup>

Karakter peduli lingkungan pada siswa di RA Hidayatullah dari jumlah keseluruhan 35 siswa menunjukkan terdapat 12 siswa yang peduli terhadap lingkungan dengan presentase 35% dan 23 siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan dengan presentase 65%. Siswa dikatakan peduli terhadap lingkungan dengan pedoman penilaian:

**Tabel 4. 4 Indikator Karakter Peduli Lingkungan**

Indikator	Aspek Yang Diamati
1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Menjaga serta dapat membersihkan lingkungan sekolah
2. Mencintai kerapian lingkungan	Tidak mencoret-coret meja dan dinding. <sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Yuniman Hulu, Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 07 1154 Anaoma Kecamatan Alasa, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, ( Vol. 4, No. 1, 2021), hlm. 19.

<sup>116</sup> Taufiq, Muhammad, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko. “ Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkung Tema “ Berpendekatan Science Edutainment. “Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 3.2 (2014). Hlm.41.

--	--

skor penilaian dari indikator karakter peduli lingkungan  
jumlah total skor penilaian pada indikator

$$\begin{aligned} & \times 100\%^{117} \\ & = \frac{48}{96} \times 100 \\ & = 50 \end{aligned}$$

Keterangan Skor Penilaian Dari Indikator :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

Siswa dikatakan memiliki karakter peduli lingkungan apabila jumlah nilai yang didapat dari skor indikator karakter peduli lingkungan yaitu minimal dengan nilai 50 dan jika nilainya di bawah 50 maka siswa dikatakan tidak peduli terhadap lingkungan. Tabel penilaian skor siswa pada indikator karakter peduli lingkungan terlampir pada lampiran 3. Tabel.7. Rubrik Penilaian Karakter Peduli Lingkunganan.

Pedoman penghitungan presentase dari hasil nilai skor indikator karakter peduli lingkungan:

---

<sup>117</sup> Harmita Harmita, "Petunjuk Pelaksanaan Validasi Metode Dan Cara Perhitungannya," *Majalah Ilmu Kefarmasian* 1, no. 3 (2004). Hlm.117.

- a. Pedoman penghitungan presentase pada siswa yang peduli terhadap lingkungan

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Peduli Terhadap Lingkungan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa RA Hidayatullah}} \times 100\%$$

$$= \frac{12 \text{ Siswa}}{35 \text{ Siswa}} \times 100\%$$

$$= 35\%$$

- b. Pedoman penghitungan presentase pada siswa yang tiak peduli terhadap lingkungan

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Peduli Terhadap Lingkungan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa RA Hidayatullah}} \times 100\%$$

$$= \frac{23 \text{ Siswa}}{35 \text{ Siswa}} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Karakter peduli lingkungan pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati pada Kelas RA A terdapat kelas yang rapi dan bersih. Hal ini dapat dilihat, karena kelas A dapat memenuhi dari indikator peduli lingkungan yaitu; a). selalu menjaga kelestarian lingkungan, b). tidak mencoret-coret pada jalan, meja, dan dinding, c). selalu membuang sampah pada tempatnya, d). melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.<sup>118</sup> Hal ini karena adanya guru kelas yang berlaku

---

<sup>118</sup> Taufiq, Muhammad, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko. "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Peduli

tegas terhadap siswa. Dari hal itu dapat dilihat bahwa siswa dapat menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, pendidik kelas A selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak boleh meninggalkan sampah di dalam kelas. Selain itu pendidik kelas A juga menerapkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dirinya, mencuci tangan, merapikan tempat belajarnya setelah selesai pembelajaran, serta merapikan mainan indoor dan mengecek kembali ruangan kelas sebelum pulang.

Karakter peduli lingkungan pada siswa RA B1 dan RA B2 Hidayatullah Gunungpati. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat masih banyaknya siswa RA B yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini terlihat, sering kali setelah anak selesai makan bungkus makanan siswa di tinggal begitu saja, tempat belajar atau meja siswa yang kotor karena terdapat sisa-sisa makanan yang jatuh, serta lantai yang terdapat adanya debu. Pada dasarnya pendidik sudah melakukan pengarahannya terhadap siswa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan, namun kurangnya respon siswa terhadap pendidik. Adapun siswa yang terdapat peka terhadap lingkungan sekitarnya. Yaitu dapat dilihat saat ruang kelas yang kurang bersih siswa memiliki inisiatif untuk mengambil sapu dan menyapu lantai

---

Lingkungan Tema “konservasi” Berpendekatan Science-Edutainment." *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia* 3.2, (2014), hlm. 141.

tanpa di perintah oleh guru. Dari hasil wawancara terhadap siswa yang memiliki kepekaan terhadap kebersihan lingkungan yaitu mereka juga telah dibiasakan oleh orangtuanya ketika dirumah. Namun hal ini tidaklah menjadi tolak ukur bagi siswa yang tidak peka terhadap kebersihan lingkungan tidak di ajarkan oleh orangtuanya dirumah.

Hasil dari karakter peduli lingkungan pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati, masih banyak terdapat siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan dengan presentase 65% dan siswa yang peduli terhadap lingkungan dengan presentase 35% siswa.

## **2. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang cara penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati. Tujuan dari sikap peduli lingkungan yang diberikan guru untuk siswa yaitu; a) peningkatan pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh banyak pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan serta masalahnya, b) membentuk sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan untuk mendapatkan pilihan yang tepat serta mengembangkan perasaan yang sadar terhadap lingkungan

dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif dalam peningkatan dan perlindungan terhadap lingkungan. c). menibgkatkan partisipasi, yaitu untuk memberikan motivasi pada setiap individu yang berperan secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan. d). sebagai bahan evaluasi, yaitu mendorong individu agar memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pengetahuan lingkungan yang ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, dan faktor-faktor pendidikan lainnya.<sup>119</sup> Peneliti menyimpulkan, bahwa cara pendidik di RA Hidayatullah untuk menanankan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pembiasaan dan keteladan.

Pembiasaan yang dilakukan pendidik di RA Hidayatullah Gunungpati yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu menjaga akan pentingnya kebersihan lingkungan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan harus konsinten.<sup>120</sup> Dengan adanya pembiasaan yang diberikan terhadap siswa, di harapkan siswa dapat melakukan dari upaya pembiasaan yang diberikan pendidik sekolah. Pembiasaan yang di lakukan pendidik ini, dapat dilihat dari pendidik saat menyiapkan baris-berbaris sebelum masuk

---

<sup>119</sup> Istiqomah Istiqomah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 2 (2019). hlm.96. .

<sup>120</sup> Wulandhari dkk, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon," *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019* 1, no. April (2019). hlm 88.

ke kelas pendidik selalu mengingatkan terhadap siswa untuk selalu menjaga lingkungan, saat didalam kelas sebelum jam istirahat dan sesudah istirahat, serta mengingatkan kembali sebelum kepulangan sekolah. Hal yang di ingatkan pendidik terhadap siswa yaitu berupa: 1). Harus membuang sampah pada tempatnya karena di lingkungan sekolah masih terdapat siswa yang membuang sampah begitu saja, 2). Harus menjaga kerapian diri, masih terdapat siswa kerapian dan kebersihan pada dirinya kurang. 3). mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, 4). Tidak mencoret-coret dinding dan meja karena terdapat beberapa siswa yang mencoret-coret meja. Dalam hal ini guru menegur siswa apabila mereka mencoret-coret meja dan guru meberi pengertian terhadap siswa bahwasanya meja adalah milik bersama yang harus dijaga bersama pula tidak baik apabila mencoret-coret meja atau dinding.

Tahap selanjutnya dalam menanamkan karater peduli lingkungan pada siswa yaitu keteladanan yang dilakukan oleh pendidik sekolah di RA Hidayatullah Gunungpati. Keteladan sangat penting dilakukan oleh pendidik, karena pendidik adalah panutan bagi para siswa. Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk

mencontohnya.<sup>121</sup> Dengan adanya pendidik memberikan contoh yang baik terhadap siswa, maka kemungkinan besar akan memberikan dampak positif pula bagi siswa. Peneliti melihat secara langsung bagaimana cara pendidik memberikan contoh terhadap siswa yaitu berupa datang sebelum bel masuk, berpakaian yang rapi, membuang sampah pada tempatnya.

Metode *recycle* adalah salah satu cara guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui metode recycle pada siswa. Pengertian *recycle* yaitu mendaur ulang atau mengolah sampah menjadi barang atau produk yang baru lainnya, yang dapat dilakukan sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang.<sup>122</sup> Pembelajaran melalui metode recycle di RA Hidayatullah tidak mengacu pada RPPH yang ada. Karena di sekolah untuk pembelajaran melalui metode recycle sendiri ini tidak masuk pada RPPH di sekolah. Adapun bahan yang digunakan dalam mendaur ulang sampah menjadi bahan pembelajaran kerajinan di RA Hidayatullah yaitu menggunakan sampah jenis anorganik. Sampah anorganik adalah yang tidak dapat

---

<sup>121</sup> Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (2018). hlm.335 .

<sup>122</sup> Herlinawati Herlinawati, Marwa Marwa, and Rizki Zaputra, "Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan," *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022). hlm. 211..

terdegradasi secara alami.<sup>123</sup> Pada jenis sampah anorganik yang dipakai yaitu plastik, kertas, dan kayu. Yang dimana hasil dari metode *recycle* ini memiliki nilai guna bagi siswa. Yaitu dengan cara; 1) membersihkan sampah yang sudah dikumpulkan oleh siswa. 2) memotong menjadi kecil-kecil 3) menyiapkan kertas, lem, dan pensil. 4) memulai pembelajaran kolase menggunakan bahan sampah 5) guru memandu langkah kerja siswa dalam pembelajaran membuat kolase. Dari hasil pengamatan, siswa sangat antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran, dari siswa yang membersihkan sampah, menggunting, serta saat melakukan kolasenya. Untuk hasil kolase dari sampah yang didapatkan siswa tentunya berbeda-beda, karena setiap siswa memiliki kemampuannya masing-masing. Selain itu, pembelajaran melalui metode *recycle* ini dapat melatih kreativitas, kognitif, dan dapat melatih motorik halus pada siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati**

Data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi

---

<sup>123</sup> Ummi Mardhiah Batubara et al., “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan Di Desa Kampar,” *Maspul Journal of Community Empowerment* 4, no. 2 (2022). hlm.29.

mengenai penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Peneliti mengartikan, faktor pendukung yaitu faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor yang menjadikan terhambatnya dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati yang mana dapat dijadikan sebagai koreksi untuk kedepannya agar jauh lebih baik lagi.

Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati:

1. Adanya Pembiasaan, Keteladanan dan Motivasi Dari Pendidik

Pendidik di RA Hidayatullah Gunungpati menjadi faktor pendukung tercapainya dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle*. Dari hasil penelitian, pendidik di RA Hidayatullah Gunungpati selalu konsisten dalam membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan. selain

itu guru juga memberikan contoh, dan motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan. Dengan adanya memberikan arahan, contoh, dan motivasi yang baik, maka siswa akan belajar dan memahami betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan agar terdapat lingkungan yang nyaman dan dapat terhindar dari sarang penyakit.

Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* di RA Hidayatullah Gunungpati adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Peneliti mengartikan sarana dan prasarana didalam sekolah merupakan suatu jembatan untuk mencapai proses belajar mengajar. Sarana dan prasaran sangat penting didalam sekolah, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang tercukupi dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Dari hasil penelitian di RA Hidayatullah Gunungpati dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle*, sarana dan prasarana yang ada disekolah belum memadai. Keterbatasan fasilitas sekolah yang kurang memadai menjadikan proses pembelajaran yang kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dimana

pada proses pembelajaran melalui metode *recycle* siswa bergantian saat memakai gunting serta kurangnya tempat untuk menaruh sampah yang sudah dipotongi oleh siswa. Selain itu, kurangnya fasilitas sekolah yang berupa tidak adanya tempat pembuangan sampah sejenis, kurangnya fasilitas ATK seperti gunting, lem, buku, pensil, spidol, dan pewarna. Maka dari itu, kurangnya fasilitas yang kurang memadai menjadikan proses pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa kurang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter apa saja yang di ajarkan pada siswa di RA Hidayatullah Gunungpati, karakter yang di ajarkan pada siswa di RA Hidayatullah yaitu karakter peduli lingkungan yang meliputi seperti; a) Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, b) tidak Mencoret-coret tulisan pada pohon, jalanan, meja atau dinding, c) Selalu membuang sampah pada tempatnya dari upaya karakter yang ajarkan guru terdapat dua jenis karakter.Hal ini terbukti bahwa dari 35 siswa karakter peduli lingkungan pada siswa terdapat dua jenis karakter yaitu terdapat 35% siswa yang peduli terhadap lingkungan dan 65% siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan.
2. Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui metode recycle, cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter siswa terhadap peduli lingkungan melalui metode recycle yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan, menjaga lingkungan kelas dengan cara tidak

mencoret-coret meja dan dinding, mengaha kerapian diri, membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya, serta memanfaatkan sampah menjadi bahan pembelajaran/nilai yang baru. Pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta membuang sampah sesuai jenisnya seperti sampah jenis plastik dan kertas. Cara yang kedua yaitu keteladanan, selain melakukan pembiasaan guru juga melakukan contoh peduli terhadap lingkungan pada siswa. Melalui metode *recycle* ini, hasil dari sampah-sampah jenis plastik dan kertas dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau nilai yang baru bagi siswa.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle* adalah faktor penghambat kurangnya sarana seperti gunting, lem, dan alat tulis lainnya dan prasarana seperti kurangnya penyediaan tempat sampah dan kurangnya kenyamanan pada kamar mandi yang ada disekolah menjadikan kurang maksimalnya dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode *recycle*. Faktor pendukung adanya dukungan dari pihak sekolah untuk membiasakan, memberi contoh, dan

memotivasi siswa dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui metode recycle.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati terdapat saran untuk kedepannya antara lain:

### 1. Untuk Sekolah

Dalam upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode recycle di RA Hidayatullah Gunungpati hendaknya dari pihak sekolah menyediakan fasilitas sarana prasaran yang cukup. Selain itu, hendaknya dari pihak sekolah selalu bekerja sama dengan orangtua siswa secara maksimal dalam melatih siswa untuk menerapkan apa yang telah didapatkan disekolahan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

### 2. Bagi Orang Tua

Agar proses penanaman karakter siswa terhadap peduli lingkungan dapat berkembang secara maksimal baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, maka perlu adanya komunikasi secara berkala antara orangtua dan guru sebagai bentuk dukungan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tuntas. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan didalamnya dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki tugas akhir ini. Tentunya penulis akan terus belajar untuk bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mendoakan, dan membimbing disetiap penyusunan tugas akhir ini. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamin Ya Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2005). *Fikih lingkungan: panduan spiritual hidup berwawasan lingkungan*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP), Akademi Manajemen Perusahaan (AMPN), YKPN.
- Akhmad Riadi, ( 2016), “Pendidikan Karakter Madrasah/Sekolah”, *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, ( Vol. 14, No. 26)*
- Andriyani, Maulita, and Muhammad Irfan Hilmi. “Peran Kampong Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember.” *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2020): 25.
- Anggalih, Nanda Nini, Asidigisianti Surya Patria, Nova Kristiana, Siti Mutmainah, and Hendro Aryanto. “Pelatihan Kerajinan Dari Sampah Botol Plastik Untuk Meningkatkan Ketrampilan Remaja Di Pelemwatu Menganti Gresik.” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 620.
- Arif, Arif, Sukuryadi Sukuryadi, and Fatimaturrahmi Fatimaturrahmi. “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019): 108–116.
- Batubara, Ummi Mardhiah, Irsat Hanif, Nur Fadhilah Ilyas, Pani Pransiska Putri, and Ramadhani Putri. “Pemanfaatan Sampah

- Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan Di Desa Kampar.” *Maspul Journal of Community Empowerment* 4, no. 2 (2022): 291–299.
- Chita, A D E, and Putri Harahap. “CHARACTER BUILDING” 9, no. 1 (2019): 1–11.
- Damayanti, A, W Palupi, and R Hafidah. “Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas (Recycle) Pada Anak Kelompok B BA Aisyiyah Rejosari Tahun Pelajaran 2015/2016” (2016).  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/8587%0Ahttps://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/8587/6339>.
- Desfandi, Mirza. “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata.” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015).
- Fatoni, Nur, Rinaldy Imanuddin, and Ahmad Ridho Darmawan. “Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 17, no. 1 (2017): 83.
- Felta, Felta. “Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Di Kabupaten Wakatobi” (2020).  
<http://dx.doi.org/10.31228/osf.io/5trmb>.
- Fia Rahmawati, Ade, Amin, Rasminto, and Fetro Dola Syamsu. “Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah

- Perkotaan Di Indonesia.” *Bina Gogik* Vol.8, no. 1 (2021): 1–12.
- Fibriyanti, Yenni Vera, Noer Rafikah Zulyanti, and Alfiani Alfiani. “Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2021): 612–616.
- Gazali, Novri, Romi Cendra, Oki Candra, Leni Apriani, and Idawati Idawati. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 201.
- Harmita, Harmita. “Petunjuk Pelaksanaan Validasi Metode Dan Cara Perhitungannya.” *Majalah Ilmu Kefarmasian* 1, no. 3 (2004): 117–135.
- Hasibuan, Muhammad Rasyid Redha. “Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan” (2023): 1–11.
- Herlinawati, Herlinawati, Marwa Marwa, and Rizki Zaputra. “Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan.” *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 209–215.
- Hisbullah, Alfian, I Nyoman Sila, and I Nyoman Rediasa. “Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso.” *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 8, no. 2 (2017).
- Ilmiah, Jurnal, and Kajian Pendidikan. “Jurnal Global Citizen,” no. 1

(2023).

- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti. “Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning.” *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016): 72–79.
- Istiqomah, Istiqomah. “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata.” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 2 (2019): 95.
- Kharisul Wathoni. “Internalisasi Pendidikan Karakter...” *Jurnal Islamika* 15 (2015): 147–162.
- Kota Magelang, Di, Yulia Kurniaty, Wahyu Haji Bani Nararaya, Ranatasya Nabila Turawan, and Fendy Nurmuhamad. “Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu.” *Varia Justicia* 12, no. 1 (2016): 135–141. <http://dkpt.magelangkota.go.id/bidang/kebersihan,>.
- Lestari, Ayudya, Annisa Zikri Robbia, Lalu Raffha Patech, and Abdul Syukur. “Optimalisasi Limbah Rumah Tangga.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* (2021): 36–41.
- Lestari, Yeni. “Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (2018): 332–337.
- M. Fadillah. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif.” *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo* (2016).

- Masyunita Siregar. "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYA WISATA SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA EKOLOGIS Masyunita." *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Narut, Yosef Firman, and Mikael Nardi. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 259–266.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 313.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20.
- Putri, Rizqy Fadhlian, and Alistraja Dison Silalahi. "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika Dan Ekonomi." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (2018): 233–236. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/86/80/>.
- Rahman, Mustain, and M Hasan Wahyudi. "Game Edukasi Recycle Barang Bekas Bebas Android." *J-Tiies* 1, no. 1 (2017): 445–452.
- Ratnasari, Anisza, Imaniar Sofia Asharhani, and Marchelia Gupita Sari,

- Stefanus Rifaldo Hale, Hegar Pratiwi. “Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR) 2* (2019): 652–659.
- Regina Amaris Ayuningtyas. “Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji Kfc Yogyakarta Dalam Era Go-Food (Studi Kasus Restoran Cepat Saji Kfc Sudirman).” *Jurnal Skripsi* (2019).
- Rijati, Sri, Tania Intan, and Mega Subekti. “Forum Dosen Indonesia (FDI)-DPD Jatim” 1, no. 2 (2017): 29–34.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 83–88.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Saputri, Rizki Aprilia. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.” *Jurnal Basic Education* 8, no. 15 (2019): 1424–1433.

<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15187>.

- Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508–1516.
- Sundari, Sundari, Mesyah Salsabilah, Ifa Aulia, and M Akhyar Armar. "Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11627–11631. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Triwahyuningsih, Nike. "Pengembangan 'Sekolah Sampah' Dalam Mendukung Program Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Pendampingan Pendirian Sekolah Pengelolaan Sampah Ar Raihan Bantul)." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (2021): 1801–1812.
- Triyanto, Wiwit Agus. "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Kerajinan Tas." *Indonesian Journal on Networking and Security* 6, no. 3 (2017): 63–67.
- Wulandhari dkk. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon." *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019* 1, no. April (2019): 85–96.
- Yuliani, Nelpa Fitri. "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah."

*SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 2  
(2013): 44–55.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1.

**Tabel.1. Data Peserta Didik RA Hidayatullah Gunungpati Tahun Ajaran 2023/2024**

<b>DATA PESERTA DIDIK</b>			
<b>KELAS RA A</b>			
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1.	Adhella Fabiyat		✓
2.	Alfan Danu	✓	
3.	Mikayla Aulia		✓
4.	Muhammad Akbar Zakaria	✓	
5.	Muhamad Akmal Setiawan	✓	
6.	Naza Asa Aqwarid	✓	
7.	Nisrina Alya		✓
8.	Rina Irawati		✓
9.	Risfan Sya'ban	✓	
10.	Zaendra Alesha		✓
<b>Total</b>		<b>10</b>	

<b>DATA PESERTA DIDIK</b>			
<b>KELAS RA B1</b>			
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1.	Adella Cahyaning		✓
2.	Alysa Febriyanti		✓

3.	Andika Pratama	✓	
4.	Avisha Putri		✓
5.	Elsa Putri Andini		✓
6.	Gibran Satrio	✓	
7.	Hanong Wisnu	✓	
8.	Jihan Fatmalia		✓
9.	Nisa Anggelina		✓
10.	Rafli Nuril Fahmi	✓	
11.	Rayhan Haydar	✓	
12.	Rosa Amalia		✓
13.	Saga Keenan	✓	
14.	Tiyas Fatmawati		✓
15.	Zea Karisma		✓
<b>Total</b>		<b>15</b>	

<b>DATA PESERTA DIDIK</b>			
<b>KELAS RA B2</b>			
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1.	Alifa Nurusanayah		✓
4.	Bayu Akbar	✓	
8.	Bilqis Izzah		✓
3.	Farhan Malik	✓	
9.	Fathu Nasya		✓

6.	Kafna Fauziah		✓
2.	Muhamaad Hafiz	✓	
5.	Muhammad Haidar	✓	
7.	Oliv Rahma		✓
10.	Syadzali Tifani		✓
<b>Total</b>		<b>10</b>	

## Lampiran.2. Instrumen Penelitian di RA Hidayatullah Gunungpati

### 1) Instrumen Observasi

**Tabel.2. Instrumen Observasi Karakter Kepedulian Lingkungan Terhadap Siswa di RA Hidayatullah Gunungpati**

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati
Karakter Peduli Lingkungan	1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya
	2. Mencintai kerapian lingkungan	Menjaga dengan tidak mencoret-coret meja atau dinding

**Tabel.3. Instrumen Observasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati**

Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati
Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati	1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya
	2. Mencintai kerapian lingkungan	Menjaga dengan tidak mencoret-coret meja atau dinding
	3. Kegiatan berbasis partisipatif	Pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali

## 2) Instrumen Dokumentasi

**Tabel.4. Instrumen dokumentasi Karakter Peduli Lingkungan Siswa di RA Hidayatullah Gunungpati**

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati
Karakter Peduli Lingkungan	1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya

	2. Mencintai kerapian lingkungan	Menjaga dengan tidak mencoret-coret meja atau dinding
--	----------------------------------	---

**Tabel.5. Instrumen Dokumen Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle Terhadap Siswa di RA Hidayatullah**

Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati
Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati	1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya
	2. Mencintai kerapian lingkungan	Menjaga dengan tidak mencoret-coret meja atau dinding
	3. Kegiatan berbasis partisipatif	Pemanfaatan sampah yang bisa digunakan kembali

### 3) Instrumen Wawancara

**Tabel.6 . Instrumen Wawancara Terhadap Kepala Sekolah dan Guru di RA Hidayatullah Gunungpati**

No	Variable	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	<b>Penanaman Karakter</b>	Pembinaan Watak	1. Bagaimanakah cara guru dalam mengajarkan/mengarahkan siswa dalam membentuk watak yang cerdas, peduli, tangguh?	Guru Kelas RA
		Melakukan Pembiasaan	1. Bagaimanakah cara guru dalam melakukan pembiasaan yang diberikan terhadap siswa supaya kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan yang baik.	Guru Kelas RA
2.	<b>Peduli Lingkungan</b>	Menjaga Kelestarian Lingkungan	<p>1. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan?</p> <p>2. Apakah siswa dapat membuang sampah pada tempatnya?</p>	Guru Kelas RA

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah terdapat siswa yang peduli terhadap lingkungan, seperti apa contohnya?</li> <li>4. Apakah terdapat siswa yang mencoret-coret meja belajarnya dan dinding sekolah?</li> <li>5. Bagaimana cara guru dalam menegur siswa yang mencoret-coret meja dan dinding sekolah?</li> </ol>	
		Kegiatan membersihkan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di sekolah terdapat kegiatan untuk melakukan bersih-bersih bersama?</li> <li>2. Apabila “iya” seperti apakah contoh kegiatan tersebut?</li> </ol>	Kepala Sekolah RA Hidayatullah
3.	<b>Metode Recycle</b>	Membedakan jenis sampah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah siswa dapat membedakan sampah sesuai jenisnya?</li> <li>2. Apakah siswa dapat membuang sampah sesuai jenisnya?</li> </ol>	Guru Kelas RA
		Mendaur ulang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa untuk melakukan</li> </ol>	

		sampah menjadi bahan pembelajaran atau kerajinan	kegiatan mendaur ulang sampah menjadi bahan pembelajaran atau kerajinan? 2. Apa manfaat yang dihasilkan dari kerajinan melalui metode <i>recycle</i> pada siswa?	
--	--	--	---	--

Tabel.7. Jawaban Instrumen Wawancara Terhadap Kepala Sekolah dan Guru di RA Hidayatullah Gunungpati

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawab
1.	Penanaman Karakter	Pembinaan Watak	Bagaimanakah cara guru dalam mengajarkan/mengarahkan siswa dalam membentuk watak yang cerdas, peduli, tangguh?	Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus
		Melakukan Pembiasaan	Bagaimanakah cara guru dalam melakukan pembiasaan yang diberikan terhadap siswa supaya kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan yang baik?	Hal yang dilakukan seperti memberi arahan terhadap siswa, memberikan arahan yang baik agar tercipta pula karakter yang baik.
			1. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa untuk menjaga	1) Melakukan pembiasaan, arahan, dan contoh untuk siswa.

2.	<b>Peduli Lingkungan</b>	Menjaga Kelestarian Lingkungan	<p>kelestarian lingkungan?</p> <p>2. Apakah siswa dapat membuang sampah pada tempatnya?</p> <p>3. Apakah terdapat siswa yang peduli terhadap lingkungan, seperti apa contohnya?</p> <p>4. Apakah terdapat siswa yang mencoret-coret meja belajarnya dan dinding sekolah?</p> <p>5. Bagaimana cara guru dalam menegur siswa yang mencoret-coret meja dan dinding sekolah?</p>	<p>2) Sudah dapat membuang sampah pada tempatnya, namun masih terdapat juga banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya.</p> <p>3) Ada, seperti siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungannya yang kurang bersih, ia memiliki inisiatif untuk membersihkannya dengan menyapu/mengepel.</p> <p>4) Iya terdapat</p> <p>5) Tentunya menegur siswa, dengan memberikan arahan bahwasanya fasilitas yang berda di lingkungan sekolah harusnya di jaga.</p>
----	--------------------------	--------------------------------	--	--

		Kegiatan membersihkan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di sekolah terdapat kegiatan untuk melakukan bersih-bersih bersama?</li> <li>2. Apabila “iya” seperti apakah contoh kegiatan tersebut?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Untuk kegiatan terprogram tidak.</li> <li>2) Tidak ada</li> </ol>
3.	<b>Metode Recycle</b>	Membedakan jenis sampah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah siswa dapat membedakan sampah sesuai jenisnya?</li> <li>2. Apakah siswa dapat membuang sampah sesuai jenisnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masih yang belum bisa membedakan</li> <li>2) Masih banyak yang belum membuang sampah sesuai jenisnya.</li> </ol>
		Mendaur ulang sampah menjadi bahan pembelajaran atau kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa untuk melakukan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi bahan pembelajaran atau kerajinan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengajarkan siswa untuk membuang sampah sesuai jenisnya, mengambil sampah yang sudah di pilih lalu di bersihkan, setelah itu di potong menjadi kecil-kecil, lalu di tempelkan pada kertas yang sudah di sediakan.</li> <li>2) Dapat melatih motorik, kreativitas, kognitif pada siswa. Hasil dari yang di but siswa dapat</li> </ol>

			2. Apa manfaat yang dihasilkan dari kerajinan melalui metode <i>recycle</i> pada siswa?	dijadikan sebagai hiasan kelas.
--	--	--	---	---------------------------------

### Lampiran 3

**Tabel.7. Rubrik Penilaian Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di RA Hidayatullah Gunungpati**

DATA PESERTA DIDIK KELAS RA A		Skor				Nilai
NO	NAMA	1	2	3	4	
1.	Adhella Fabiyat		v			$\frac{4}{8} \times 100$ = 50
			v			
2.	Alfan Danu	v				$\frac{3}{8} \times 100$ = 37
			v			
3.	Mikayla Aulia		v			$\frac{4}{8} \times 100$ = 50
			v			
4.	Muhammad Akbar Zakaria	v				$\frac{3}{8} \times 100$ = 37
			v			
5.	Muhamad Akmal Setiawan	v				$\frac{2}{8} \times 100$ = 25
		v				
6.	Naza Asa Aqwarid	v				$\frac{2}{8} \times 100$ = 25
		v				
7.	Nisrina Alya		v			$\frac{4}{8} \times 100$ = 50
			v			

8.	Rina Irawati		v			$\frac{3}{8} \times 100$ = 37
		v				
9.	Risfan Sya'ban		v			$\frac{4}{8} \times 100$ = 50
			v			
10.	Zaendra Alesha		v			$\frac{3}{8} \times 100$ = 37
		v				

DATA PESERTA DIDIK KELAS RA B1		Skor				Nilai
NO	NAMA	1	2	3	4	
1.	Adella Cahyaning	v				$\frac{2}{8} \times 100$ = 25
		v				
2.	Alysa Febriyanti	v				$\frac{2}{8} \times 100$ = 25
		v				
3.	Andika Pratama		v			$\frac{3}{8} \times 100$ = 37
		v				
4.	Avisha Putri			v		$\frac{5}{8} \times 100$ = 62
			v			
5.	Elsa Putri Andini		v			

			v			$\frac{4}{8} \times 100$ = 50
6.	Gibran Satrio		v			$\frac{3}{8} \times 100$ = 37
		v				
7.	Hanong Wisnu	v				$\frac{2}{8} \times 100$ = 25
		v				
8.	Jihan Fatmalia	v				$\frac{2}{8} \times 100$ = 25
		v				
9.	Nisa Anggelina		v			$\frac{4}{8} \times 100$ = 50
			v			
10.	Rafli Nuril Fahmi		v			$\frac{3}{8} \times 100$ = 37
		v				
11.	Rayhan Haydar	v				$\frac{2}{8} \times 100$ = 25
		v				
12.	Rosa Amalia	v				$\frac{3}{8} \times 100$ = 37
			v			
13.	Saga Keenan			v		$\frac{5}{8} \times 100$ = 62
			v			

14.	Tiyas Fatmawati		v			$\frac{3}{8} \times 100$ $= 37$
		v				
15.	Zea Karisma	v				$\frac{2}{8} \times 100$ $= 25$
		v				

DATA PESERTA DIDIK KELAS RA B1		Skor				Nilai
NO	NAMA	1	2	3	4	
1.	Alifa Nurusanayah		v			$\frac{3}{8} \times 100$ $= 37$
		v				
2.	Bayu Akbar			v		$\frac{4}{8} \times 100$ $= 50$
		v				
3.	Bilqis Izzah	v				$\frac{2}{8} \times 100$ $= 25$
		v				
4.	Farhan Malik		v			$\frac{3}{8} \times 100$ $= 37$
		v				
5.	Fathu Nasya			v		$\frac{4}{8} \times 100$ $= 50$
		v				
6.	Kafna Fauziah		v			

			v			$\frac{4}{8} \times 100$ = 50
7.	Muhamaad Hafiz	v				$\frac{3}{8} \times 100$
			v			= 37
8.	Muhammad Haidar	v				$\frac{2}{8} \times 100$
		v				= 25
9.	Oliv Rahma		v			$\frac{3}{8} \times 100$
		v				= 37
10.	Syadzali Tifani	v				$\frac{3}{8} \times 100$
			v			= 37

**Lampiran.4. Dokumentasi Wawancara Terhadap Kepala Sekolah Dan Guru RA Hidayatullah Gunungpati**



(Wawancara dengan Ibu Kurniyatun, S.Pd selaku Ibu Kepala Sekolah)



(Wawancara dengan Ibu Hikayati, guru kelas RA A)



Wawancara dengan Ibu Andana Larasati dan Ibu  
Khoirotunnisa selaku guru kelas RA B1 dan RA B2.

### **Lampiran.5. Sekolah dan Kelas**



Foto Sekolah RA Hidayatullah Gunungpati



Foto Kelas RA A Hidayatullah Gunungpati



Foto Kelas RA B1 Hidayatullah Gunungpati



Foto Kelas RA B2 Hidayatullah Gunungpati

**Lampiran.6. Dokumentasi Siswa Yang Peka Terhadap Lingkungan**



**Lampiran.7. Hasil-hasil Dari Siswa Membuat Karya Melalui Bahan Sampah**



(Bunga dari sampah plastik) ( Tirai dari sampah kertas dan plastik)



(Membuat mobil dari sampah kardus) (Kolase dari sampah kertas)

**Lampiran.8. Foto kelas dan luar kelas yang terdapat sampah**



**Lampiran.9. Foto Tempat Sampah Yang di Sediakan Guru Didalam Kelas**



(Tempat sampah jenis plastik) (Tempat sampah jenis kertas )



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4085/Uin.10.3/D1/TA.00.01/11/2023

Semarang, 22 November 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Zulfatul Alwiyah

NIM : 2003106074

Yth. Kepala RA Hidayatullah Gunungpati

Di

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Zulfatul Alwiyah

NIM : 2003106074

Alamat : Randusari Rt 02/ RW 02 Nongkosawit, Gunungpati, Kota Semarang

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI METODE RECYCLE DI RA HIDAYATULLAH  
GUNUNGPATI

Pembimbing: Agus Khunaiif, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagai mana tersebut diatas selama 12 hari, mulai tanggal 23 November sampai dengan tanggal 08 Desember 2023. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Abdul Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN HIDAYATULLAH GUNUNGPATI  
RA HIDAYATULLAH  
Dk. Sirayu RT 04 RW 02 Kelurahan Jatirejo  
Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 50228**

Semarang, 8 Desember 2023

Nomor : 015/RA HDY /XII/ 2023  
Lampiran : -  
Hal : Bulasan Izin Riset

Kepada Yth :  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Akademik Uin Walisongo Semarang  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Di Tempat

*Assalamualaikum, Wr,Wb*

Sehubungan dengan surat dari UIN Walisongo Semarang, Nomor 4085/U.n.10.3/D1/TA.00.01/11/2023, hal Permohonan Izin Riset, maka Kepala Sekolah RA Hidayatullah Gunungpati dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah:

Nama : Zulfatul Alawiyah  
Nim : 2003106074  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di RA Hidayatullah Gunungpati pada tanggal 23 November s/d 08 Desember 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Recycle di RA Hidayatullah Gunungpati"  
Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamualaikum, Wr,Wb*

Semarang, 08 Desember 2023

Kepala Sekolah  
RA HIDAYATULLAH



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Zulfatul Alawiyah
2. Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 29 Juli 2001
3. NIM : 2003106074
4. Alamat Rumah : Desa Randusari  
Rt.02 Rw.02 Kecamatan Gunungpati,  
Kota Semarang, Provinsi Jawa  
Tengah
5. No. Hp : 08812952104
6. E-mail : [zulfatulalawiyah@gmail.com](mailto:zulfatulalawiyah@gmail.com)



### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Roudlatul Atfal
- b. MTs. Walisongo
- c. MA Al- Asror
- d. UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyyah Roudlatul Atfal
- b. Madrasah Diniyyah Al-Asror